

**RESPON MASYARAKAT KECAMATAN PATTALASSANG TERKAIT
KELAYAKAN KECAMATAN PATTALASSANG MENJADI IBU KOTA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

oleh:

**NUR AQSA
4514021013**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya dibawah ini:

Judul : RESPON MASYARAKAT KECAMATAN
PATTALASSANG TERKAIT KELAYAKAN KECAMATAN
PATTALASSANG MENJADI IBU KOTA KABUPATEN
GOWA
Nama Mahasiswa : Nur Aqsa
Nomor Stambuk : 4514021013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas.

Makassar, Maret 2021

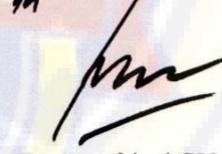
Menyetujui,

Pembimbing I



Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0915098603

Pembimbing II



Ade Ferry Afrisal,SH.,M.Sc
NIDN. 0910128704

Diketahui Oleh:

Dekan FISTP
Universitas Bosowa



Arjef Wicaksono, S.IP,MA
NIDN. 0927117602

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara



Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0915098603

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari senin tanggal Delapan Maret dua ribu dua puluh satu, Dengan judul skripsi **RESPON MASYARAKAT KECAMATAN PATTALASSANG TERKAIT KELAYAKAN KECAMATAN PATTALASSANG MENJADI IBU KOTA KABUPATEN GOWA**

Nama Mahasiswa : Nur Aqsa

Nomor Stambuk : 4514021013

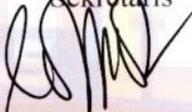
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.

PANITIA UJIAN

Ketua

Arief Wicaksono, S.Ip., M. A
NIDN. 0927117602

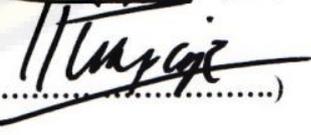
Sekretaris

Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M. Si
NIDN. 0915098603

TIM PENGUJI

1. Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M. Si (.....

2. Ade Ferry Afrisal, SH., M.Sc (.....

3. Dr. Nurkaida, M.M (.....

4. Drs. Natsir Tompo, M. Si (.....


SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aqsa
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : Respon Masyarakat Kecamatan Pattalassang Terkait Kelayakan Kecamatan Pattalassang Menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (penelitian sebelumnya, dan jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga

Makassar, Maret 2021

penulis,



Nur Aqsa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena Berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan Proposal Penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Kecamatan Pattalassang Menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa” sebagai salah satu syarat untuk pelaksanaan penelitian dalam penyusunan skripsi pada program studi Ilmu Administrasi Negara.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan proposal ini, tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, selanjutnya penulis mengharapkan saran, gagasan, serta ide-ide kritis demi perbaikan proposal ini menjadi lebih baik, sebab penulis masih dipenuhi oleh keterbatasan dalam perwujudan akhir proposal ini. Penulis hanyalah manusia biasa dengan berbagai kekurangan.

Dengan selesainya penulisan proposal ini, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sulit rasanya untuk menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, melalui penulisan proposal ini, penulis mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan *mensupport* penulis antara lain, kepada:

1. Arief Wicaksono, SIP,MA selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
2. Nining Haslinda Zainal, S.Sos.,M.Si selaku ketua prodi Ilmu Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa

3. Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan Ade ferry Afrisal, SH., M.Sc selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama proses bimbingan proposal.
4. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah membantu penulis selama proposal ini.
5. Orang tua penulis yakni ayahanda Almarhum Dwi Marjuni dan ibunda Hajiah yang tiada henti memberikan dukungan serta iringan doa siang dan malam yang selalu teriring, terima kasih atas didikannya selama ini yang penuh kasih sayang, menyalurkan semangat yang tiada hentinya sehingga merekalah yang menjadi satu-satunya alasan utama proposal ini bisa dan harus diselesaikan.
6. Keluarga besar dari pihak ayah dan ibunda dan Seluruh sahabat-sahabat tanpa terkecuali yang telah memberi motivasi dan dukungan
7. Adik, penulis, Sugeng Randi Tri Wijaya yang tidak henti-hentinya menjadi *support System*
8. Andi Fiqri Muhammad Yusril, SE yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk meraih gelar sarjana.
9. Muh. Iqra, SE, Indrawan Zainuddin, SE dan Andi Muh. Syahrullah, SE yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis.
10. Keluarga besar BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Keluarga Besar HIMAN (Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara)
11. Sahabat REMISI 2014 tanpa tekecuali

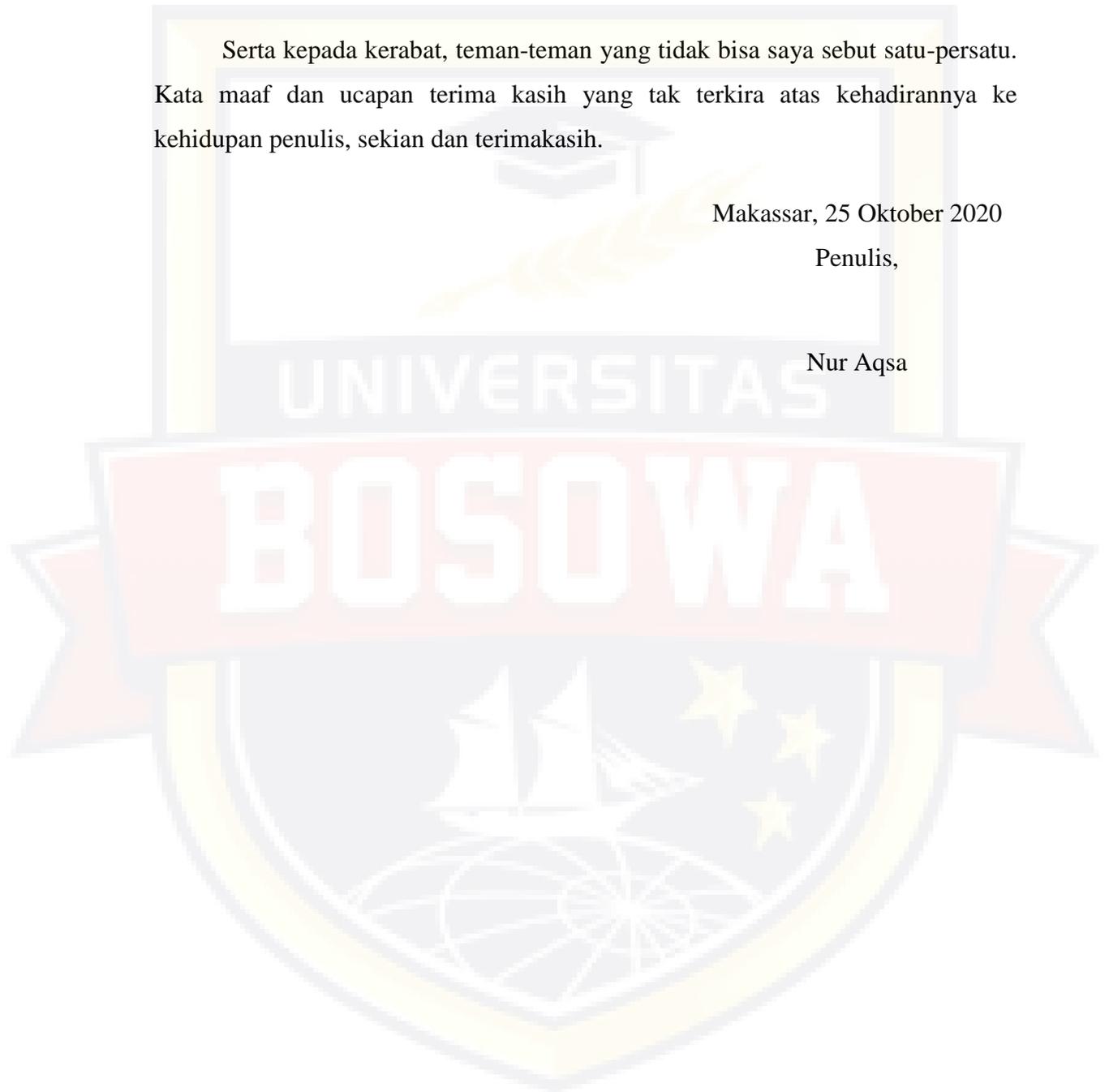
12. Terkhusus kepada diri penulis sendiri yang telah mampu bertahan sampai sejauh ini

Serta kepada kerabat, teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu-persatu. Kata maaf dan ucapan terima kasih yang tak terkira atas kehadirannya ke kehidupan penulis, sekian dan terimakasih.

Makassar, 25 Oktober 2020

Penulis,

Nur Aqsa



ABSTRAK

Nur Aqsa. 2021. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Respon Masyarakat Kecamatan Pattalassang terkait Kecamatan Pattalassang Ibu Kota Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Nining Haslinda Zainal dan Ade Ferry Afrisal.

Keadaan ibu kota Kabupaten Gowa yang semakin hari semakin padat, mengakibatkan permasalahan yang cukup serius bagi Pemerintah Kabupaten Gowa. Hal ini mengakibatkan di wacanakannya pemindahan ibu kota Kabupaten Gowa ke Kecamatan Pattalassang sesuai dengan *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 bahwa Kecamatan Pattalassang* menjadi kota satelit *Mamminasata* (Makassar, Maros, Sungguminasa dan Takalar) dan termasuk dalam kawasan strategis nasional(KSN). Penentuan lokasi ini didasarkan pada indikator kelayakan calon ibu kota sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindahan Ibu kota*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner ke masyarakat Kecamatan Pattalassang untuk mengetahui kelayakan Kecamatan Pattalassang dari persepsi Masyarakat.

Dari hasil uji analisis kelayakan Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari segi persepsi masyarakat yang dilakukan, 7 variabel dari indikator kelayakan, 1) Kondisi geografis, 2) Kesesuaian tata ruang, 3) ketersediaan lahan, 4) sosial, budaya dan sejarah, 5) politik dan keamanan, 6) sarana dan prasarana, 7) aksesibilitas, telah didapatkan hasil bahwa dari hasil klasifikasi kelayakan ketujuh variabel mempunyai pengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Respon Masyarakat, Kecamatan Pattalassang, Pemindahan Ibu kota Kabupaten Gowa

ABSTRACT

Nur Aqsa. 2021. Public Administration Studies Program, Faculty of Social Sciences and Politics. Public Responses From Pattalassang Regency Regarding Pattalassang Regency, The Capital Of Gowa Regency. Supervised by Nining Haslinda Zainal and Ade Ferry Afrisal.

The situation of the capital of Gowa Regency is getting worse day by day, resulting in quite serious problems for the Government of Gowa Regency. This resulted in a discourse to move the capital of Gowa Regency to Pattalassang Regency in accordance with the *Regional Regulation of Gowa Regency number 15 of 2012 on the spatial plan of Gowa Regency 2012-2032* that Pattalassang Regency became the satellite city of Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa and Takalar). in the area of national strategy (KSN). The determination of this location is based on the eligibility indicators for prospective capitalists in accordance with the Regulation of the *Minister of Home Affairs Number 30 of 2012 on Guidelines for Nomination of Regions, Naming of Capitals, Renaming of Regions, Changing the Name of Capitals, and Capital Moving*. The method used in this research is a quantitative descriptive method by distributing questionnaires to the people of Pattalassang Regency to determine the possibility of Pattalassang Regency from the perception of society.

From the results of the feasibility analysis test for Pattalassang Regency to be the capital of Gowa Regency in terms of public perception, 7 variables of eligibility indicators, 1) geographical conditions, 2) suitability of space design, 3) land availability, 4) social, cultural and historical, 5) politics and security, 6) convenience and infrastructure, 7) accessibility, it was found that the results of the feasibility classification of the seven variables had an impact on Pattalassang Regency as the capital of Gowa Regency.

Keywords: *Community Responses, Pattalassang Regency, Resettlement of Gowa Regency Capital*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1) Otonomi Daerah	11
2) Sejarah otonomi Daerah	14
3) Otonomi Daerah Menurut Para Ahli	16
B. Respon	17
C. Kota – Kabupaten/Daerah	19

1) Peranan Kota	21
2) Ciri-ciri dan Bentuk Ideal Kota	22
3) Faktor Pemilihan Lokasi	22
D. Tentang Kecamatan	24
1) Tugas dan Fungsi Kecamatan.....	24
2) Potensi Kecamatan Patallasang	25
E. Peneliti Terdahulu	28
F. Kerangka Pikir	30
G. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Dasar Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Subyek dan Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian	45
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
---------------------	----

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....28



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Bebas (X)	39
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Terikat (Y).....	40
Tabel 3 Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4 Pendidikan Terakhir.....	48
Tabel 5 Usia	48
Tabel 6 Pernyataan Variabel Kondisi Geografi	49
Tabel 7 Pernyataan Variabel Kesesuaian Tata Ruang	55
Tabel 8 Pernyataan Variabel Ketersediaan Lahan	59
Tabel 9 Pernyataan Variabel Sosial, Budaya dan Sejarah	62
Tabel 10 Pernyataan Variabel Politik dan Keamanan.....	69
Tabel 11 Pernyataan Variabel Sarana dan Prasarana.....	74
Tabel 12 Pernyataan Variabel Akseibilitas	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan Negara kesatuan yang memilih desentralisasi sebagai sistem penyelenggaraan pemerintahannya. Penerapan sistem ini didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain luasnya wilayah Negara dan banyaknya kepentingan yang harus diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat dan bertambah majunya masyarakat sehingga pemerintah tidak dapat mengurus kepentingan itu dengan baik tanpa berpegang pada asas kedaerahan dalam melakukan pemerintahan.

Posisi geografis dan demografis Negara Indonesia menjadi alasan kesulitan yang besar jika sistem penyelenggaraan pemerintahan Indonesia dilaksanakan secara masih sistem sentralisasi yaitu segala sesuatu termasuk hak dan wewenang dikendalikan penuh oleh Pemerintah Pusat.

Desentralisasi itu sendiri adalah penyerahan wewenang dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi (Pemerintah Pusat) kepada pemerintahan yang lebih rendah (Pemerintah Daerah) untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri (otonomi daerah) kepada daerah otonom. Hal ini diatur dalam *Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah*.

Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang ini prinsipnya mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang

lebih mengutamakan asas desentralisasi. Meskipun pada *Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah* sudah lebih dulu mengatur sistem pemerintahan Indonesia menggunakan sistem desentralisasi. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, desentralisasi tidak berjalan dengan semestinya karena masih banyak yang menggunakan sistem kekuasaan sentralisasi dalam segala bidang. Desentralisasi hanya pada wilayah pelaksanaan, sedangkan yang lainnya masih ditangani oleh Pemerintah Pusat.

Diberlakukannya *Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah* pada tanggal 1 januari 2001 berdampak terhadap munculnya berbagai keinginan masyarakat di daerah untuk lebih memajukan daerahnya, tidak terkecuali Kabupaten Gowa yang merupakan salah satu Daerah Otonom di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa memiliki harapan tinggi untuk masyarakatnya agar bisa hidup lebih sejahtera dan berkelanjutan. Diikuti dengan lonjakan pelaksanaan berbagai program dan terobosan pembangunan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa sebagai sebuah wujud pemenuhan aspek kebutuhan rakyat dalam berbagai bidang guna perbaikan taraf kehidupan masyarakatnya.

Berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gowa saat ini dalam melakukan terobosan pembangunan bagi masyarakatnya, akan tetapi masih terselip satu persoalan menyangkut pemindahan ibu kota Kabupaten

Gowa ke wilayah Kecamatan Pattalassang yang sebelumnya berada di wilayah Kecamatan Somba Opu (Sungguminasa).

Alasan pemindahan ini dikarenakan upaya untuk mengisolasi pusat pemerintahan dari jumlah penduduk yang besar, dan salah satu upaya pemerintah Kabupaten Gowa dalam memperluas jaringan pembangunan berkelanjutan dan merata.

Dari data yang telah diperoleh, pada tahun 2019 Kecamatan Somba Opu dihuni 172.094 jiwa dengan luas 28,09 km² dan kepadatan 6.555 jiwa/km² mengakibatkan Kecamatan Somba Opu termasuk salah satu Kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Hal ini pula didukung dengan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Somba Opu adalah yang tertinggi dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Gowa yaitu 2,52% dari tahun 2014-2018. Permasalahan ini pula didukung oleh banyaknya pihak *developer property* yang seakan berlomba dalam membangun pemukiman kelas menengah di desa Taeng yang berada di Kecamatan Pallangga yang berbatasan langsung dengan Sungguminasa.

Kepadatan pemukiman itu pula menjadi salah satu alasan banjir yang hampir setiap tahun tidak pernah *absent* menyapa di Sungguminasa dan pemukiman padat penduduk di sekitarnya. Hal ini diakibatkan kepadatan di Sungguminasa dan juga yang membuat Pemerintah Kabupaten Gowa susah dalam mengupayakan penanganan masalah banjir di Kabupaten Gowa.

Wacana pemindahan ini juga dipengaruhi tidak meratanya pendapatan penduduk di wilayah Kabupaten Gowa dikarenakan laju ekonomi hanya

terpusat di Sungguminasa. Hal ini pula menjadikan salah satu alasan di cetusnya wacana pemindahan Ibukota Kabupaten Gowa agar pembangunan dan laju roda ekonomi di Kabupaten Gowa diharapkan dapat merata.

Adanya wacana pemindahan ibu kota Kabupaten Gowa ini sudah hangat diperbincangkan di masa Pemerintahan sebelumnya yakni mantan Bupati Kabupaten Gowa 2 periode (2005-2015) Alm. Ichsan Yasin Limpo, yang dimana hal ini menandakan permasalahan yang di alami oleh Kabupaten Gowa sudah sangat lama menjadi keresahan pihak Pemerintah Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan kondisi Sungguminasa sebagai ibu kota Kabupaten Gowa semakin padat dan sudah tidak memenuhi indikator ibu kota yang ideal.

Idealnya sebuah ibu kota sebagai daerah administratif suatu wilayah sudah semestinya menjadi tempat naungan yang nyaman untuk masyarakat dan juga selaku pemerintah itu sendiri. *Menurut peraturan menteri dalam negeri (Permendagri) nomor 30 tahun 2012 tentang pedoman pemberian nama daerah, pemberian nama ibu kota, perubahan nama daerah, perubahan nama ibu kota, dan pemindahan ibu kota* telah dijelaskan bahwa ibu kota selain nyaman, rasa aman juga dibutuhkan agar roda pemerintahan dan kehidupan masyarakat didalamnya bisa berjalan dengan lancar dan selaras. Tentu hal ini sudah tidak bisa menggambarkan kondisi ibu kota Kabupaten Gowa sekarang, dimana setiap musim hujan hampir seluruh wilayah ibu kota Kabupaten Gowa akan tergenang banjir yang membuat masyarakat tidak tenang karena ibu kota seharusnya bebas bencana. Selain masalah banjir,

masalah kemacetan di sejumlah jalan protokol di ibu kota Kabupaten Gowa juga menambah dampak buruk dan memberi kesan bahwa Kabupaten Gowa tidak lagi efisien.

Penentuan lokasi Ibu kota pun tidak serta merta dilakukan tanpa perhitungan dengan hanya menunjuk lokasi, akan tetapi perlu analisis dan kajian dari berbagai indikator dan kriteria kelayakan sebuah daerah menjadi ibu kota . Kelayakan lokasi ibu kota sebagai pusat pemerintahan dan administratif juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang memungkinkan terjalinnya hubungan efektif antara pemerintah Kabupaten Gowa dan masyarakatnya, dan juga tentunya mampu mempertimbangkan segala kebutuhan akan ruang, pelayanan, dan aksesibilitas yang prima terhadap kelancaran roda pemerintahan, ekonomi dan kehidupan bermasyarakatnya.

Persoalan lokasi merupakan persoalan pemilihan tempat yang sesuai dalam arti dapat memberikan efisiensi bagi suatu kegiatan tertentu, dilihat dari kegiatan itu sendiri maupun dari kaitannya dengan kegiatan di tempat-tempat lain. Hal ini juga dapat menentukan ke strategisan lokasi yang dipilih.

Pemikiran tentang penentuan lokasi obyek-obyek maupun tempat-tempat kegiatan berlangsung, dimaksudkan untuk mencapai efisiensi dan optimasi. Efisiensi dan optimasi yang dimaksud adalah dalam hal pengarahannya menuju lokasi. Penggunaan yang efisien dan optimal berarti memilih dan menentukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dan paling menguntungkan bagi suatu ruang tertentu pemilihan ini akan dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki.

Kecamatan Patallasang memungkinkan tumbuhnya pusat pelayanan jasa, sosial dan budaya, perdagangan, pendidikan serta kegiatan lainnya di seluruh wilayah yang tentunya akan diimbangi dengan penataan ruang wilayah kabupaten yang tertuang dalam *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032*, khususnya bagi penyelenggaraan pusat pemerintahan Ibu Kota Kabupaten Gowa.

Dari hasil peninjauan di lapangan, Kecamatan Patallasang layak atas pemenuhan syarat ideal untuk dijadikannya Ibu kota Kabupaten Gowa terkhusus dari segi dukungan lahan, rentang kendali oleh pemerintahan, dukungan dari masyarakat, pelayanan unruk masyarakat, aset kekayaan, serta peluang akan pengembangan penmbangunan selanjutnya. Tentunya hal ini juga di dukung dilihat lokasi Kecamatan Pattalassang yang memudahkan akses *mamminasata* (Kota Makassar, Maros, Sungguminasa dan Takalar) . Hasil ini didapatkan dari kajian syarat ibukota *Menurut peraturan menteri dalam negeri (Permendagri) nomor 30 tahun 2012 tentang pedoman pemberian nama daerah, pemberian nama ibu kota, perubahan nama daerah, perubahan nama ibu kota, dan pemindahan ibu kota* yang dimana dalam peraturan ini ada 7 poin persyaratan calon ibu kota, yaitu: (1) Kondisi geografis, (2) kesesuaian rencana tata ruang, (3) ketersediaan lahan, (4) sosial, budaya dan sejarah, (5) politik dan keamanan, (6) sarana dan prasarana, (7) akseibilitas dengan memperhatikan keterjangkauan pelayanan masyarakat.

Kecamatan Pattalassang menjadi bahan pertimbangan lokasi ibu kota baru Kabupaten Gowa karena statusnya sebagai satelit dari *Mamminasata*. Maka dari itu, didalam *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032*, Kecamatan Pattalassang mendapat berbagai bagian dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa. Diantaranya: (1) Lokasi stasiun kereta api, (2) menjadi wilayah kantor administrasi Kabupaten Gowa, (3) menjadikan Kecamatan Pattalassang kawasan perkotaan dan pemukiman kota baru, (4) menjadikan Kecamatan Pattalassang pusat ekonomi, (5) menjadikan Kecamatan Pattalassang daerah wisata, dsb.

Wacana pemindahan Ibu kota Kabupaten Gowa ke Kecamatan Pattalassang tentunya diharapkan agar dapat berdampak positif akan masyarakat Pattalassang sebagai pihak yang paling merasakan efek dari pemindahan ibu kota Kabupaten Gowa. Akan tetapi efek positif dari pemindahan ini diharapkan bisa menyeluruh terhadap masyarakat Kabupaten Gowa.

Namun dibalik sisi Positif Kecamatan Pattalassang yang ditunjuk sebagai calon Ibu kota Kabupaten Gowa yang baru, masih ada alasan mengapa sampai sekarang Ibu kota Kabupaten Gowa belum dipindahkan ke Kecamatan Pattalassang, yaitu adanya permasalahan mengenai lahan seluas 319 ha yang di klaim oleh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Takalar. Selain sengketa lahan tersebut, Kecamatan Pattalassang juga kerap di sapa oleh banjir meskipun tidak tiap tahun terjadi serta tidak ada transportasi

umum dan banyaknya jalan raya yang berlubang. Sehingga perlu adanya analisis kajian respon masyarakat Kecamatan Pattalassang terkait kelayakan Kecamatan Pattalassang untuk menjadi ibu kota Kabupaten Gowa yang dapat dirasakan dan diamati langsung oleh masyarakat Kecamatan Pattalassang.

Adapun beberapa faktor pendukung sehingga Ibu kota Kabupaten Gowa yang baru berlokasi di Kecamatan Pattalassang, adalah sebagai berikut:

1. Kondisi geografis Kecamatan Pattalassang sebagai satelit dari *Mamminasata*
2. Kecamatan Pattalassang termasuk dalam kawasan strategis nasional (KSN)
3. Kecamatan ditetapkan sebagai lokasi permukiman kota baru
4. Dukungan pembangunan sesuai Perda Kabupaten Gowa

Pemindahan Ibu kota Kabupaten Gowa juga didasari oleh bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 seperti yang tertuang dalam *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032*.

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah kelayakan Kecamatan Pattalassang dari respon masyarakat Kecamatan Pattalassang itu sendiri. Hal ini dikarenakan, respon dan penilaian dari masyarakat bisa menjadi tambahan analisa bagi pemerintah Kabupaten Gowa dalam merealisasikan pemindahan ibu kota Kabupaten Gowa ke Kecamatan Pattalassang. Tentunya yang paling mengetahui kelayakan Kecamatan

Pattalassang adalah masyarakat itu sendiri dan perlu untuk diketahui tentang setuju atau tidaknya Kecamatan Pattalassang menjadi lokasi Ibu Kota Kabupaten Gowa.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“RESPON MASYARAKAT KECAMATAN PATTALASSANG TERKAIT KELAYAKAN KECAMATAN PATTALASSANG MENJADI IBU KOTA KABUPATEN GOWA”**, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya kondisi Kecamatan Pattalassang dari respon masyarakat mengenai kelayakan Kecamatan Pattalassang itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, Maka dapat ditemukan berbagai faktor pendukung yang dapat dijadikan rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana kondisi geografi mempengaruhi Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa
2. Bagaimana kesesuaian tata ruang Perda Gowa Nomor 15 Tahun 2012 mempengaruhi Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa
3. Bagaimana ketersediaan lahan mempengaruhi Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa

4. Bagaimana sosial, budaya dan sejarah mempengaruhi Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa
5. Bagaimana politik dan keamanan mempengaruhi Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa
6. Bagaimana sarana dan prasarana mempengaruhi Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa
7. Bagaimana aksesibilitas Kecamatan Pattalassang mempengaruhi Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa

UNIVERSITAS

BOSOWA



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui respon dari masyarakat Kecamatan Pattalassang terkait kondisi kelayakan yang dimiliki oleh Kecamatan Pattalassang. Respon dari masyarakat tersebut nantinya akan di analisa untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kelayakan yang dimiliki Kecamatan Pattalassang untuk menjadi ibu kota Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis tentunya dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kondisi kelayakan yang dimiliki kecamatan pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa yang akan menggantikan Kecamatan Somba Opu.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Gowa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan kerja sama antara pihak pemerintah dan tentunya masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan Kabupaten Gowa melalui kelayakan Kecamatan Pattalassang dari respon masyarakat Kecamatan Pattalassang itu sendiri.
3. Bagi masyarakat Kecamatan Pattalassang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi serta evaluasi sejauh mana kelayakan yang dimiliki kecamatan pattalassang yang diwacanakan menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Otonomi Daerah

Otonomi atau *autonomy* berasal dari bahasa Yunani, *auto* yang berarti sendiri dan *nomous* yang berarti hukum atau peraturan. Dengan demikian, otonomi adalah pemerintahan yang mampu menyelenggarakan pemerintahan yang dituangkan dalam peraturan sendiri sesuai dengan aspirasi masyarakatnya. Oleh karena itu, menurut *Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan adanya otonomi daerah, daerah diharapkan lebih mandiri dalam menentukan seluruh kegiatannya dan pemerintah pusat diharapkan tidak terlalu aktif mengatur daerah. Pemerintahan daerah diharapkan mampu memainkan perannya dalam membuka peluang memajukan daerah tanpa intervensi dari pihak lain, yang disertai dengan pertanggungjawaban publik

(masyarakat daerah) serta kepada pemerintah pusat sebagai konsekuensi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal ini dijelaskan pula dalam undang-undang yang sama yaitu *UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*: Otonomi daerah adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri terutama berkaitan dengan pemerintahan umum maupun pembangunan, yang sebelumnya diurus pemerintahan pusat. Yang dimana kebijakan ini diatur dalam tiga asas, yakni:

1. Asas Desentralisasi, dalam asas desentralisasi adanya pelimpahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, yang dipilih oleh rakyat dalam daerah yang bersangkutan untuk secara bertingkat dengan alat kelengkapannya sendiri mengurus kepentingan rumah tangganya atas inisiatif dan biaya sendiri sejauh tidak menyimpang dari kebijakan pemerintahan pusat. Dengan demikian, wewenang pemerintahan tersebut adalah wewenang yang diserahkan oleh Pemerintah, sedangkan Pemerintahan daerah hanya melaksanakan wewenang yang diberikan sesuai dengan aspirasi masyarakat daerahnya, walaupun sebenarnya daerah sendiri diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya secara luas, nyata, dan tanggung jawab.

Kewenangan daerah ini mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan yang dikecualikan dalam *UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah* sebagaimana diatur dalam pasal 10 ayat (3), yaitu kewenangan dalam bidang politik luar negeri,

pertahanan dan keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional, dan agama.

2. Asas Dekonsentrasi, *UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat (4)* menjelaskan bahwa dekosentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada gubernur sebagai wakil pemerintahan dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu.

Dengan demikian, dekosentrasi merupakan tanggung jawab pemerintah pusat, sedangkan dalam hal ini provinsi diberi wewenang karena kedudukannya sebagai wakil pemerintah pusat di daerah. Oleh karena itu, gubernur selain pelaksana desentralisasi, juga melaksanakan asas dekosentrasi. Besar dan isi dekosentrasi harus dekat dengan kepentingan masyarakat dan bermakna sebagai upaya mempertahankan dan memperkuat dan persatuan dan kesatuan bangsa serta keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan meningkatkan pemberdayaan, menumbuhkan prakarsa, dan kreativitas masyarakat erta kesadaran nasional.

3. Asas Tugas Pembantu, tugas untuk turut dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang ditugaskan kepada pemerintah daerah oleh pemerintah atau pemerintah daerah tingkat atasnya, dengan kewajiban mempertanggungjawabkan kepada yang menugaskan. Urusan yang ditugaskan itu sepenuhnya merupakan wewenang pemerintah atau provinsi.

Adapun menurut *UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat (9)*, tugas pembantuan adalah penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/ atau desa, dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/ kota dan/ atau desa, serta dari pemerintah kabupaten/ kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.

2. Sejarah otonomi Daerah

Berdasarkan sejarah pembentukan UUD 1945, terutama yang berkaitan dengan pasal mengenai Pemerintahan Daerah (Pasal 18 UUD 1945), Moh Yamin adalah orang yang pertama membahas masalah pemerintahan daerah ini, yaitu dalam sidang BPUPKI 29 Mei 1945. Pendapat ini di antaranya dituangkan dalam kata-kata berikut :

“Negeri, Desa, dan segala persekutuan hukum adat yang dibaharui dengan jalan rasionalisme dan pembaharuan zama, dijadikan kaki susunan sebagai bagian bawah. Antara bagian atas dan bagian bawah dibentuk bagian tengah sebagai Pemerintahan Daerah untuk menjalankan Pemerintahan urusan dalam, Pangreh Praja”

Seperti halnya Moh. Yamin, Soepomo selaku Ketua Panitia Kecil Perancang Undang-undang Dasar dalam Sidang BPUPKI tanggal 15 Juli 1945 juga menyampaikan keterangannya sebagai berikut:

“Tentang daerah, kita menyetujui bentuk persatuan, unie, oleh karena itu di bawah Pemerintahan pusat, di bawah Negara tidak ada Negara Negara lagi. Tidak ada onder staat, akan tetapi hanya daerah. Bentuk daerahnya itu dan bagaimana bentuk pemerintahan daerah, akan ditetapkan dalam undang-undang.”

Berdasarkan pendapat dua tokoh perancang UUD 1945 tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam Pasal 18 UUD 1945 adalah:

1. Adanya daerah otonomi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang didasarkan pada asas desentralisasi;
2. Satuan pemerintahan tingkat daerah menurut UUD 1945 dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan Negara;
3. Pemerintahan tingkat daerah harus disusun dan diselenggarakan dengan memandang dan mengingat hak asal-usul di daerah-daerah yang bersifat istimewa.

Akan tetapi, setelah Negara Indonesia dinyatakan sebagai Negara yang merdeka pada 17 Agustus 1945, kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah tidak kunjung dilaksanakan dengan alasan sebagai Negara baru, pemerintah pusat dituntut untuk mengutamakan konsolidasi kekuasaan secara terpusat sehingga keperluan untuk menjamin keragaman antar daerah dikesampingkan. Kebutuhan ke arah sentralisasi tentu bertolak belakang dengan tuntutan ke arah desentralisasi.

Disamping itu, setelah masa penjajahan Jepang berakhir dan Indonesia merdeka pada tahun 1945, pemerintahan daerah di Indonesia diatur dengan berbagai peraturan perundang-undangan yang silih berganti mengikuti perubahan konstitusi yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang No.1 tahun 1945 tentang Peraturan Mengenai Kedudukan Komite Nasional Daerah.

2. Undang-undang No. 22 tahun 1948 tentang penetapan Aturan-aturan Pokok Mengenai Pemerintahan Sendiri di Daerah-daerah yang Berhak Mengatur dan Mengurus Rumah Tangganya Sendiri.
3. Undang-undang No.1 tahun 1957 tentang Pokok-pokok Pemerintahan daerah.
4. Penetapan Presiden No.6 tahun 1959 tentang Pemerintah Daerah
5. Undang-undang No. 18 tahun 1965 tentang Pokok-pokok pemerintah Daerah.
6. Undang-undang No.5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah.
7. Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
8. Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

3. Otonomi Daerah Menurut Ahli

1. Menurut *Widjaja*:

Otonomi daerah merupakan salah satu bentuk desentralisasi pemerintahan yang pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kepentingan bangsa dan negara secara menyeluruh dengan upaya yang lebih baik dalam mendekati berbagai tujuan penyelenggaraan pemerintahan agar terwujudnya cita-cita masyarakat yang adil dan makmur.

2. Menurut *Philip Mahwood*:

Otonomi Daerah merupakan hak dari masyarakat sipil untuk mendapatkan kesempatan serta perlakuan yang sama, baik dalam hal

mengekspresikan, berusaha mempertahankan kepentingan mereka masing-masing dan ikut serta dalam mengendalikan penyelenggaraan kinerja pemerintahan daerah.

3. Menurut *Mariun*:

Otonomi Daerah merupakan kewenangan atau kebebasan yang dimiliki pemerintah daerah agar memungkinkan mereka dalam membuat inisiatif sendiri untuk mengatur dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki daerahnya.

B. Respon

Respon adalah reaksi dari sesuatu yang terjadi. Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam pembahasan teori, respon tidak terlepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

Menurut Gulo, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang.

Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffe, bahwa respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) *Kognitif*, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsikan oleh khalayak.
- b) *Afektif*, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.
- c) *Konatif*, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Oleh karena itu proses perubahan sikap tersebut tergantung pada keselarasan antara diri sendiri dan orang lain, apakah strategi stimulus tersebut dapat diterima oleh orang lain atau sebaliknya tidak dapat diterima. Dari teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa respon adalah akibat yang disertai adanya stimulus, yang berupa perbuatan atau tindakan yang dapat diamati secara langsung. Hasil dari pada respon ini berupa responsif atau tidak responsif, responsif sendiri bermakna reaksi.

Dalam merespon sesuatu sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman orang merespon. 10 Respon merupakan salah satu factor kejiwaan yang perlu

mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas berat karena respon setiap orang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono setiap perbedaan respon ditanggapi oleh: 1) Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada sekitar kita, tetapi tidak akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan respon atau tanggapan. 2) Kebutuhan, sesaat ataupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi orang tersebut 3) System nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat, berpengaruh pula terhadap respon. 4) Ciri-ciri kepribadian dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah terlepas dari berbagai persoalan, atau pengalaman yang selalu mengikuti hari-hari kita. Rangsangan yang diberikan oleh pengalaman tersebut akan melahirkan sebuah sikap, dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan.

C. Kota – Kabupaten/Daerah

Defenisi kota atau Perkotaan berasal dari kata kota. Kalau makna kota dirujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, maka akan ditemukan beberapa makna antara lain: 1). Daerah Pemukiman yang terdiri dari atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat; 2). Daerah pemusatan penduduk dengan kepadatan tinggi serta fasilitas modern dan sebgaiian besar penduduknya bekerja diluar pertanian; 3). Dinding (tembok) yang mengelilingi tempat pertanahan. Adapun perkotaan memiliki dua makna, yaitu daerah (kawasan) kota. Dua, kelompok permukiman yang terdiri atas tempat tinggal dan tempat kerja pertanian.

Di dalam *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 2 tahun 1987 tentang pedoman penyusunan rencana kota* dikatakan bahwa kota adalah pusat pemukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batas wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundangan serta pemukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan. Sedangkan di dalam *Peraturan menteri dalam negeri (Permendagri) nomor 30 tahun 2012 tentang pedoman pemberian nama daerah, pemberian nama ibu kota, perubahan nama daerah, perubahan nama ibu kota, dan pemindahan ibu kota* bahwa Ibu kota adalah tempat kepala daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya.

Kota dalam tinjauan geografi adalah suatu bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar, dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dan dibandingkan dengan daerah dibelakangnya. Dalam perkembangannya, konsep-konsep kota paling tidak dapat dilihat dari empat sudut pandang, yaitu segi fisik, administratif, sosial, dan fungsional.

Kota dalam tinjauan atau morfologi menekankan pada bentuk-bentuk kenampakan fisik dari lingkungan kota. Kostof dalam Ardian (2007) mengatakan, bahwa kota merupakan leburan gabungan dari penduduk dan bangunan. Sedangkan bentuk kota pada awalnya netral dan orisinil tetapi kemudian akan berubah tergantung dengan budayayang dianut masyarakatnya.



1. Peranan Kota

Kota yang telah berkembang maju mempunyai peranan yang lebih luas lagi antara lain sebagai berikut;

a. Sebagai Pusat Permukiman Penduduk

Hal yang paling mendasar dari peranan sebuah kota ialah menjadi pusat permukiman penduduk untuk mendukung roda perputaran kehidupan di kota tersebut.

b. Sebagai Pusat Kegiatan Ekonomi

Aspek peranan kota lainnya adalah menjadi tempat berputarnya roda perekonomian yang menunjang keberlangsungan kota.

c. Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Budaya

Tidak kalah penting dari dua peranan kota sebelumnya, kota adalah tempat pusat dari kegiatan bersosialisasi sesama masyarakat dan pelestarian budaya.

d. Sebagai Pusat Kegiatan Politik dan Administrasi Pemerintah

Kota juga menjadi tempat utama berputarnya roda politik dan berbagai administrasi instansi pemerintahan.

e. Serta Tempat Kedudukan Pimpinan Pemerintah

Untuk mendukung efisiensi pimpinan pemerintah, maka kota juga dijadikan tempat kedudukan bagi pimpinan pemerintah.

Dapat disimpulkan bahwa inti dari peranan kota ialah pusat kegiatan perpolitikan dan segala bentuk administrasi pemerintahan, aspek hukum dan tempat kedudukan pemimpin pemerintah.

2. Ciri-ciri dan Bentuk Ideal Kota

Sebuah kota pun memiliki ciri-ciri fisik yang apat dilihat dan dirasakan.

Yaitu;

- a. Tersedia tempat untuk pasar dan toko
- b. Tersedia tempat parkir
- c. Tersedia sarana wisata dan olahraga

Menurut peraturan menteri dalam negeri (Permendagri) nomor 30 tahun 2012 tentang pedoman pemberian nama daerah, pemberian nama ibu kota, perubahan nama daerah, perubahan nama ibu kota, dan pemindahan ibu kota dijelaskan bahwa sebuah kota idealnya mempunyai 6 faktor yaitu, (1) memberikan rasa aman, (2) rasa nyaman, (3) Produktivitas, (4) efisien, (5) berkelanjutan, dan (6) bebas bencana.

3. Faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan lokasi pusat pemerintahan (ibu kota)

Menurut *Sujarto (2004 dalam Ditiawati 2008)* menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan lokasi pusat pemerintahan, yakni:

- a. Faktor geografis yang mudah dijangkau dari kota-kota sekitar
- b. Faktor topografi (<20%)
- c. Pertanahan (harga tanah dan status tanah)
- d. Akseibilitas (harga tanah dan status tanah)

- e. Sistem telekomunikasi
- f. Fasilitas sosial dan ekonomi
- g. Ketersediaan air
- h. Ketenagakerjaan (komposisi pertanian dan non pertanian)

Selain itu, Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan umum (tidak ada tahun) juga menyebutkan syarat-syarat lokasi yang dapat dipilih sebagai sebuah ibukota baru, yakni:

- a. Aspek ruang yang didalamnya mencakup secara fisik tidak berdekatan dengan ibukota lain, mempunyai sumber daya air yang baik, memiliki luas wilayah yang memadai, mampu memberikan wilayah seluruh masyarakat.
- b. Luas daerah yang mencakup luas keseluruhan dan luas wilayah yang dapat dimanfaatkan.
- c. Jumlah penduduk yang mencakup jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pertumbuhan penduduk dan ketenagakerjaan.
- d. Potensi daerah mencakup sarana dan prasarana transportasi, perumahan, sarana dan prasarana ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga, peribadatan, jaringan komunikasi, penerangan, limbah, persampahan.
- e. Sosial budaya yang mencakup organisasi kemasyarakatan, keamanan dan kenyamanan.

D. Tentang Kecamatan

Kecamatan adalah bagian wilayah yang dipimpin oleh camat, yang dimana camat sebagai pemimpin yang menggerakkan bawahannya untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pemerintahan. Kecamatan ini sebagai penyambung pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat serta tugas membina desa dan kelurahan. Desa dan kelurahan merupakan perangkat dari kecamatan.

1. Tugas dan Fungsi Kecamatan

Dalam menjalankan tugas pemerintahan, kecamatan melaksanakan fungsi pemerintahan diantaranya, penyelenggaraan, pembangunan, tugas pelayanan kemasyarakatan dan melaksanakan tugas delegasi oleh bupati.

Menurut *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2018 tentang Kecamatan*, tugas dan fungsi camat dalam Kecamatan ialah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan umum di tingkat kecamatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan urusan pemerintahan umum
- b. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
- c. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- d. Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah
- e. Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum

- f. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan
- g. Membina dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur desa
- h. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja perangkat kabupaten/kota yang ada di kecamatan
- i. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Selain tugas pokok tersebut sebagaimana telah diuraikan, camat juga mendapatkan pelimpahan kewenangan yang telah diatur dan dijelaskan dalam *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2018 tentang Kecamatan*.

2. Potensi Kelayakan Kecamatan Patallasang

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to patent* yang berarti keras, serta kuat. Pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, daya, kemampuan, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum secara optimal. Sementara didalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal.

Dari berbagai pengertian tersebut telah memberi pemahaman bahwa potensi adalah daya yang dimiliki manusia, tetapi belum sepenuhnya

dimanfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu, yang akan menjadi tugas berikutnya bagi manusia sebagai masyarakat yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi yang dimiliki tersebut untuk meraih prestasi dan mencapai tujuan.

Dalam hal ini menggali potensi Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa yang selanjutnya, perlu dikaji dengan perhitungan yang matang mengenai kemampuan Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten gowa dengan menguji berbagai aspek yang ada di Kecamatan Pattalassang. Selain ketersediaan lahan, sarana transportasi dan sarana komunikasi harus maksimal. Karena tanpa adanya sarana transportasi dan sarana komunikasi yang memadai di suatu wilayah, wilayah tersebut tidak akan mampu bersaing di era modern.

Karena memindahkan suatu ibu kota Kabupaten ke wilayah baru tidak serta merta menentukan lokasi yang baru. Butuh berbagai aspek-aspek yang harus terpenuhi, diantaranya: Letak geografis, luas wilayah, jumlah penduduk dan pendapatannya, pendidikan serta kesehatan, keadaan sosial dan budaya, sarana transportasi, komunikasi serta informasi, lahan yang memadai, perputaran ekonomi yang jelas dan keamanan wilayah beserta masyarakatnya.

Tabel 1
Analisis SWOT Kecamatan Pattalassang

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
Potensi Kecamatan Pattalassang	Berada di wilayah cakupan akses mudah ke <i>Mamminasata</i> (Makassar, Maros, Sungguminasa, takalar). Sebagai salah satu wilayah wisata di Kabupaten Gowa. Adanya sarana olahraga Golf bertaraf Internasional	Sengketa lahan yang di klaim oleh PT Perkebunan Nusantara XIV Takalar. Beberapa wilayah terendam banjir pada musim hujan diantaranya jalan raya mengakibatkan jalur kendaraan tersendat
PELUANG (O)	SO	WO
Karena berada di wilayah akses <i>Mamminasata</i> maka proses berjalannya administrasi dalam dan antar kota berjalan dengan lancar Peningkatan UMKM sehingga memicu pertumbuhan ekonomi	Menciptakan ruang terkendali untuk para UMKM Memaksimalkan daya Tarik wisata Pattalassang	Melakukan mediasi terkait lahan bersama PTPN XIV Takalar Menyiapkan lahan cadangan untuk kompensasi
ANCAMAN (T)	ST	WT
Macet dikarenakan akses <i>Mamminasata</i> Banjir karena bertambahnya pembangunan	Pelebaran jalan dan penataan UMKM maupun PKL Pengadaan <i>traffic lights</i> Pengawasan dan kontrol penuh terhadap pembangunan	Tetap menjaga koordinasi secara kontinu dengan pihak PTPN XIV Takalar dan tetap mengawasi proses dan pembangunan serta pemindahan Ibu kota Kabupaten Gowa

E. Peneliti Terdahulu

Dalam rangka menunjang penelitian ini, maka penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dianggap cukup penting oleh penulis karena sekaligus juga menelusuri penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini dapat diketahui. Penelusuran ini juga sebagai tindakan penulis untuk membuktikan bahwa fokus penelitian

yang dilakukan sekarang ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini akhirnya dapat terjamin. Berikut disajikan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Syukri Mujahid dan Darwin P. Lubis** pada tahun 2013 yang berjudul **Analisis Potensi Kecamatan Sapirook sebagai Ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi potensi fisik di Kecamatan Sapirook, untuk mengetahui kondisi potensi nonfisik di Kecamatan Sapirook, dan untuk mengetahui kesesuaian/kelayakan kecamatan Sapirook menjadi ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah potensi-potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Sapirook, mencakup potensi fisik dan potensi nonfisik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Sapirook sesuai/layak untuk menjadi ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilihat dari segi faktor fisik, kondisi fisik yang dimiliki Kecamatan Sapirook tidak mendukung kecamatan ini untuk menjadi ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan, terutama dari segi topografi kecamatan ini yang lebih didominasi oleh dataran tinggi dengan kemiringan $\geq 40\%$. Dinilai dari segi faktor nonfisik, kondisi nonfisik Kecamatan Sapirook tidak semuanya mendukung kecamatan ini menjadi kota/ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari beberapa indikator aspek nonfisik hanya jumlah penduduk, tenaga kerja dan fasilitas kesehatan yang menunjukkan Kecamatan Sapirook sesuai/layak

menjadi ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara umum, Kecamatan Sipirok tidak sesuai/layak menjadi ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian oleh **Muh. Zulfiqri Syahmat** tahun 2019 yang berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemindahan Pusat Ibukota Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat**. Berdasarkan pada pokok permasalahan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami serta menganalisis bagaimana proses pemindahan Ibukota Bima serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemindahan pusat Ibukota Kabupaten Bima. Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode penelitian Kualitatif, dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam pengimplementasian pemindahan pusat Ibukota dan pembangunan Ibukota Kabupaten Bima di lokasi yang baru sedang dalam proses pembangunan infrastruktur dari 43 organisasi perangkat daerah hanya 6 OPD yang sudah berada pada lokasi pusat pelayanan pemerintah Kabupaten Bima dari latar belakang pemindahan pusat Ibukota Kabupaten Bima adalah faktor anggaran, dimana dana yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur adalah hanya bersumber dari APBD. Dari kelima faktor yang mempengaruhi pemindahan Ibukota Kabupaten Bima yaitu faktor letak geografis, faktor kependudukan, faktor kebijakan pemerintah, faktor politik dan faktor historis/sejarah sudah berjalan dengan

baik artinya mendukung dan mempengaruhi percepatan pemindahan pusat Ibukota Kabupaten Bima.

F. Kerangka Fikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah di uraikan sebelumnya, berikut ini dikemukakan kerangka yang berfungsi sebagai penuntun, sekaligus mencerminkan alur pikir dan merupakan dasar analisis.

Faktor adanya wacana dalam hal pemindahan Ibu kota Kabupaten Gowa ke Kecamatan Pattalassang yang sebelumnya berlokasi di Kecamatan Somba Opu (Sungguminasa), dikarenakan bentuk upaya dari Pemerintah untuk menghalau kelonjakan penduduk di Kecamatan Somba Opu dan upaya menyetarakan alur pembangunan di Kabupaten Gowa.

Adanya wacana Pemindahan Ibu kota ini diikuti dengan pemilihan daerah calon Ibu kota Kabupaten Gowa yang baru, dimana Pemerintah setelah melakukan berbagai perhitungan dan pertimbangan maka dari itu ditunjuklah Kecamatan Pattalassang sebagai daerah yang akan dijadikan Ibu kota Kabupaten Gowa.

Ditunjuknya Kecamatan Pattalassang sebagai calon Ibu kota Kabupaten yang baru menjadi tugas untuk menggali setiap potensi-potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Pattalassang dari segi kelayakan Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa selanjutnya. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui respon masyarakat terkait kelayakan Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa

Kelayakan yang dimaksud dalam hal ini yaitu sesuai dengan syarat calon lokasi ibu kota yang tertuang dalam *peraturan menteri dalam negeri (Permendagri) nomor 30 tahun 2012 tentang pedoman pemberian nama daerah, pemberian nama ibu kota, perubahan nama daerah, perubahan nama ibu kota, dan pemindahan ibu kota* bahwa seyogyanya calon Ibu kota harus memenuhi dari segi aspek, (1) Kondisi geografis, (2) Kesesuaian dengan rencana tata ruang, (3) Ketersediaan lahan, (4) Sosial-budaya dan Sejarah, (5) Politik dan keamanan, (6) Sarana dan prasarana, (7) Akseibilitas dengan memperhatikan keterjangkauan pelayanan masyarakat.

Dalam penelitian ini indikator kelayakan yang akan di analisis, yaitu:

1. Kondisi geografis, adalah kondisi fisik lahan yang memiliki resiko bencana alam paling sedikit, tidak berada dalam kawasan lindung dan/atau kawasan hutan, kemiringan lereng kurang dari 21%, mempunyai potensi sumber daya air bersih, memiliki drainase permukaan baik, dan memiliki daya dukung tanah yang baik.
2. Kesesuaian tata ruang dengan *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032*
3. Ketersediaan lahan untuk perwujudan dari rencana tata ruang sesuai dengan *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032*
4. Sosial, budaya dan sejarah yaitu kondisi sosial, budaya masyarakat, sejarah, dan kearifan lokal yang ada d Kecamatan Pattalassang

5. Politik dan keamanan sebagaimana dimaksud yaitu kondisi sosial, budaya, sejarah dan kearifan sosial yang ada di Kecamatan Pattalassang
6. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu keberadaan sarana dan prasarana yang ada didalam wilayah calon Ibu kota yang menunjang kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan.
7. Aksesibilitas dengan memperhatikan keterjangkauan pelayanan masyarakat sebagaimana dimaksud yaitu sistem jaringan prasarana transportasi darat dan/atau perairan serta udara yang memadai terhadap lokasi calon ibu kota/pusat pemerintahan dengan memperhatikan keterjangkauan pelayanan dalam wilayah kabupaten/kota atau provinsi.

Pada penelitian ini akan di uraikan pembahasan mengenai respon masyarakat yang dikumpulkan melalui angket yang telah disebarakan ke masyarakat Kecamatan Pattalassang. Dari respon masyarakat Kecamatan Pattalassang ini akan di simpulkan layak atau tidaknya Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari sudut pandang masyarakat.

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan teori maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi geografi Kecamatan Pattalassang berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa.
- b) Kesesuaian rencana tata ruang sesuai dengan Perda Kabupaten Gowa berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa.
- c) Terdapat ketersediaan lahan untuk mendukung laju pembangunan sehingga berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa.
- d) Keadaan sosial, budaya dan sejarah berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa.
- e) Keadaan politik dan keamanan berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa.
- f) Terdapat sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa.
- g) Aksebilitas yang memadai sehingga berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa.

- h) Akseibilitas di Kecamatan Pattalassang yang memadai sehingga mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Dasar Penelitian

1. Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2001:63). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan fenomena sosial tertentu, serta mendeskripsikan secara terperinci.

Adapun tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yang bertujuan menggambarkan secara rinci tentang analisis kelayakan Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari segi persepsi masyarakat Kecamatan Pattalassang.

2. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan survey sebagai dasar penelitian. Dikatakan survey karena tidak memerlukan penelitian semua individu didalam populasinya karena pertimbangan tenaga, waktu dan biaya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkup Kabupaten Gowa terkhusus Kecamatan Pattalassang, hal ini dimaksudkan untuk dapat menggali secara mendalam potensi kelayakan apa yang dimiliki Kecamatan Pattalassang dari segi persepsi masyarakat Kecamatan Pattalassang. Disamping itu Penelitian

ini diharapkan mampu menjawab sebagian pertanyaan yang mencari tahu sebab Ibu kota belum dipindahkan meskipun calon Ibu kota sudah ditetapkan.

Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan juli 2020-februari 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data Kuantitatif, adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011: 15). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: kelayakan Kecamatan Pattalassang dari hasil angket.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Pattalassang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang peneliti dapatkan dari referensi-referensi yang ada, seperti buku, jurnal, situs, dan lain sebagainya. Sumber ini akan mempermudah peneliti dalam mengolah

data yang didapat dari lapangan, sehingga memperlancar pengambilan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan.

D. Subyek dan Objek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Pattalassang sejumlah 24.366 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

E : Presentasi Kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 10% sedangkan N adalah 24.366.

Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah:

$$n = \frac{24.366}{1+24.366 (0,1)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{24.366}{1+24.366 (0,01)} \\
 &= \frac{24.366}{1+243,66} \\
 &= \frac{24.366}{244,66} \\
 &= 99,591
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan sampel menurut rumus slovin maka sampel yang didapat sebesar 99 orang yang dibulatkan menjadi 100 orang. Besar sampel ini telah sesuai dengan penetapan oleh Maholtra (1996) yang menyatakan jumlah responden paling sedikit empat atau lima kali dari jumlah indikator yang digunakan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebanyak 7 indikator. Dengan demikian sampel 100 dianggap telah memenuhi syarat yang ada.

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

- a) Masyarakat Pattalassang
- b) Minimal berumur 30 tahun
- c) Lebih dari 5 tahun menetap di Kecamatan Pattalassang

3. Sampling

Teknik sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Pada teknik ini, ditentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu masyarakat Kecamatan Pattalassang yang berusia minimal 30 tahun dan menetap lebih dari 5 tahun yang menurut pertimbangan

peneliti tentunya masyarakat Kecamatan Pattalassang mengetahui dengan pasti keadaan Kecamatan Pattalassang itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen yang mendukung penelitian.
2. Kuesioner diberikan kepada masyarakat Kecamatan Pattalassang untuk mengetahui tanggapan responden terhadap potensi kelayakan Kecamatan Pattalassang untuk menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa.

Item-item yang ada di kuesioner merupakan variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

a. Kondisi geografis

Pertanyaan berkisar tentang letak geografis Kecamatan Pattalassang, sumber air dan tanah serta perkiraan bencana alam yang mungkin atau pernah terjadi di Kecamatan Pattalassang.

b. Kesesuaian tata ruang menurut *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032*

Pertanyaan berkisar tentang apakah lokasi Kecamatan Pattalassang tepat untuk menjadi lokasi tempat stasiun rel kereta api, wilayah kantor administrasi, kawasan perkotaan dan pemukiman kota baru, menjadi pusat ekonomi dan menjadi daerah wisata menurut perda tersebut.

c. Ketersediaan lahan

Pertanyaan berkisar tentang ketersediaan lahan yang dimiliki Kecamatan Pattalassang untuk perwujudan tata ruang Kecamatan Pattalassang sesuai *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032* yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya.

d. Sosial, budaya dan sejarah

Pertanyaan berkisar mengenai kesesuaian keadaan sosial, budaya dan sejarah yang dimiliki Kecamatan Pattalassang sesuai untuk menjadi lokasi ibu kota.

e. Politik dan keamanan

Pertanyaan berkisar tentang keadaan laju pemerintahan kondusif untuk menjadi lokasi ibu kota.

f. Sarana dan prasarana

Pertanyaan berkisar tentang pemenuhan fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi masyarakat, fasilitas umum yang dimiliki, pusat perdagangan serta penerangan jalan yang dimiliki oleh Kecamatan Pattalassang.

g. Aksebilitas

Pertanyaan berkisar tentang transportasi, kualitas udara serta keterjangkauan pelayanan untuk masyarakat.

Kuesioner ini dibuat dan diukur dengan skala likert dengan rentang nilai 1-5, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = tidak tahu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Rumus pengukuran skala likert

$$T \times P_n$$

T = total jumlah responden yang memilih

P_n = pilihan angka skor likert

Untuk mendapatkan hasil interpretasi skala likert, terlebih dahulu harus diketahui nilai (X) = skor tertinggi dan (Y) = angka terendah. Dengan

rumus:

Y = skor tertinggi likert × jumlah responden

X = skor terendah likert × jumlah responden

Maka untuk mengetahui penilaian interpretasi responden dengan mendapatkan hasil nilai menggunakan rumus index % sebagai berikut:

Rumus index % = total skor / Y × 100.

Berikut kriteria interpretasi skor skala likert:

0% - 19,99% = Sangat tidak setuju

20% - 39,99% = tidak setuju

40% - 59,99% = tidak tahu

60% - 79,99% = setuju

80% - 100% = sangat setuju

F. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang berupa identitas responden dan proses pengambilan keputusan penelitian. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipresentasikan berdasarkan jumlah responden. Persentase yang terbesar merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini merupakan kegiatan yang mengumpulkan, mengolah dan mendeskripsikan data yang terkumpul. (sugiyono, 2009: 80).

1. Uji instrumen

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner berupa sejumlah pernyataan berstruktur yang harus dijawab oleh responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pernyataan yang menyangkut tentang identitas responden seperti umur, pendidikan terakhir dan jenis kelamin. Selain itu, terdapat pula pernyataan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian, maka digunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan computer SPSS 22 for windows. Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam

mengukur apa yang ingin diukur. Pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikan 5% dengan nilai $R = 0,195$. Apabila nilai korelasi diatas 5% tersebut maka sampel dalam penelitian dianggap sudah mencukupi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dan kuesioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dan instrumen penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas menurut Wiratna Sujerweni (2014) yaitu jika nilai alpha $> 0,60$ berarti pernyataan reliabel, dan sebaliknya jika nilai alpha $\leq 0,60$ berarti pernyataan tidak reliabel.

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel: konsep yang mempunyai variasi nilai-nilai, yaitu adanya variabel *dependent* dan *independent*. Variabel *dependent* atau bisa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel *independent*. Sedangkan variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependent*.

Variabel-bariabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel X (*Variable Independent*) adalah kelayakan ibu kota.
- b. Variabel Y (*Variabel Dependent*) adalah Kecamatan Pattalassang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kelayakan (X)	Secara umum kelayakan diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian tentang suksesnya suatu usaha. Selain itu aktivitas kegiatan tersebut juga melibatkan analisis terhadap suatu investasi baik yang berhasil maupun tidak. Dalam hal ini, kelayakan yang dimaksud adalah kelayakan dari Kecamatan Pattalassang.	Indikator dari kelayakan dari sebuah daerah/kota untuk menjadi ibu kota: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi geografi 2. Kesesuaian tata ruang dengan Peraturan daerah setempat 3. Ketersediaan lahan menurut Peraturan daerah setempat 4. Keadaan sosial, budaya dan sejarah 5. Keadaan politik dan keamanan 6. Sarana dan prasarana 7. Aksebilitas 	Skala <i>likert</i>

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)

Jenis variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kecamatan Pattalassang (Y)	Kecamatan Pattalassang adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Gowa-Sulawesi Selatan. Berada pada titik tengah dari <i>Mamminasata</i> (Makassar, Maros,Sungguminasa, dan Takalar) dihuni sekitar 24.366 jiwa menurut data Badan Pusat Statistik 2019. Memiliki berbagai hasil bumi dan destinasi wisata serta sarana olahraga bertaraf Internasional.	Indikator dari Kecamatan Pattalassang yaitu kelayakan dari Kecamatan itu sendiri,yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi geografi 2. Kesesuaian tata ruang dengan Peraturan daerah setempat 3. Ketersediaan lahan menurut Peraturan daerah setempat 4. Keadaan sosial, budaya dan sejarah 5. Keadaan politik dan keamanan 6. Sarana dan prasarana 7. Aksebilitas 	Skala <i>likert</i>

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Kecamatan Pattalassang

1. Letak Geografis, topografi, dan ketinggian wilayah Kecamatan Patallassang

Secara Geografis Kecamatan Pattalassang berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah bagian utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros, Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Parangloe, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu dan Bagian Barat berbatasan Kecamatan Somba Opu.

Sebagian besar topografi wilayah desa merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 meter di atas permukaan air laut, namun ada satu desa yang didominasi oleh daerah lereng bukit yaitu Desa Timbuseng yang sebagian besar penduduknya tersebar di atas bukit Bollangi.

2. Luas Wilayah Kecamatan Patallassang

Wilayah administrasi Kecamatan Pattalassang terbentuk sesuai dengan *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 22 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kecamatan Dalam Wilayah Kabupaten Gowa.*

Kecamatan Pattalassang dengan luas 84,96 KM² sampai pada tahun 2013 terdiri dari delapan desa yang semuanya merupakan klasifikasi perdesaan, tiga puluh enam dusun, delapan puluh dua RW dan seratus lima puluh delapan RT.

3. Penduduk dan Ketenagakerjaan Kecamatan Pattallassang

Jumlah penduduk berdasarkan BPS Kabupaten Gowa maka penduduk Kecamatan Pattallassang tahun 2016 sebanyak 24.064 jiwa. Desa Timbuseng terbanyak jumlah penduduknya yaitu 4.962 jiwa (20.62%), dan Desa Borongpalala terkecil jumlah penduduknya yaitu 1.714 jiwa (7.12%).

Pada tahun 2016, komoditi utama hasil pertanian di Kecamatan Pattallassang adalah tanaman padi sawah dengan luas panen sebesar 3.528,1 hektar dan produksi sebesar 21.097 ton. Selanjutnya diikuti oleh tanaman ubi kayu dengan jumlah produksi 38.254 ton yang sebagian besar di jadikan bahan baku tepung tapioka namun belum ada industri tepung tapioka di dalam kecamatan sehingga sebagian besar petani menjualnya ke pedagang pengumpul yang kemudian dikirim ke Pabrik Tapioka di Kecamatan Bontomarannu dan Kecamatan Pallangga.

Lahan padi sawah yang terletak di Kecamatan Pattallassang sebagian masih merupakan wilayah langganan banjir di musim hujan, khususnya di Desa Borong palala, Sunggumanai dan Jene madinging, mungkin karena desa ini merupakan daerah aliran sungai. Puluhan hektar padi sawah terendam banjir tiap tahunnya dan mengakibatkan petani menanam ulang bahkan ada yang sampai gagal panen.

2. Pendidikan dan Kesehatan Kecamatan Pattallassang

Pendidikan dan Kesehatan mendapatkan prioritas utama yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa. Hal ini terbukti dengan diberlakukannya Pendidikan Gratis sejak Tahun 2008 dan Kesehatan Gratis sejak Tahun 2009 sampai sekarang. Dengan adanya program Pendidikan dan Kesehatan Gratis, masyarakat di Kecamatan Pattallassang menyambutnya dengan sangat antusias. Anak-anak usia sekolah tidak lagi terbebani oleh biaya pendidikan, demikian pula tempat-tempat pelayanan kesehatan pemerintah (Puskesmas, Pustu, Poskesdes) semakin banyak dikunjungi karena telah digratiskan dan pelayanan yang terus ditingkatkan.

Sarana pendidikan (prasekolah/sekolah) yang ada di Kecamatan Pattallassang terdiri dari TK/TPA, SD, SMP, SMK, Madrasah Ibtidaiyah, dan sebuah pesantren yang membina siswa mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsnowiyah sampai dengan tingkat Aliyah bahkan telah berdiri sebuah perguruan tinggi swasta di Desa Pattallassang.

Pada Tahun 2016 Kecamatan Pattallassang memiliki sarana dan prasaran Taman Kanak-Kanan (TK) sebanyak 17 unit. Selain itu, Kecamatan Pattallassang memiliki sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri hanya sebanyak 3 unit yang berada di Kecamatan Pallantikang, Timbuseng dan Pacellekang, sedangkan Sekolah Dasar Inpres sebanyak 11 unit yang tersebar di seluruh desa, kecuali Desas Borong Pa'lala yang di dalamnya terdapat 1 unit sekolah dasar swasta/MIS/MIN. Sekolah dasar swasta juga terdapat 1 unit di desa Timbuseng.

Salah satu bukti bahwa tingginya tingkat kepedulian di sektor pendidikan adalah telah dibangunnya 7 sekolah SMP/ sederajat, 3 sekolah SMA/ sederajat, dan 1 sekolah SMK. Selain itu di Kecamatan Pattallassang juga terdapat 1 Perguruan Tinggi Swasta di Desa Pattallassang. Hal ini diharapkan dapat mengurangi bahkan tidak ada lagi anak putus sekolah akibat sarana pendidikan yang dianggap jauh dari pemukiman.

Pemberantasan buta aksara sudah dilakukan dengan berbagai pelatihan luar sekolah (misalnya ; keaksaraan fungsional) di setiap desa. Namun Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang merupakan program nasional sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat belum terdapat di Kecamatan Pattallassang.

Dengan adanya peningkatan fungsi fasilitas pada tahun 2016 terdapat peningkatan Pustu menjadi sebanyak 4 unit dan Posyandu menjadi sebanyak 38 unit. Untuk fasilitas kesehatan lainnya jumlahnya tetap, berupa 2 unit puskesmas di desa Pattallassang dan desa Paccellekang, serta 3 unit poskesdes di desa Sunggumanai, desa Borong Pa'lala, dan desa Jenemadinging.

3. Sosial Budaya Kecamatan Patallassang

Agama mayoritas yang dianut oleh penduduk di Kecamatan Pattallassang yaitu agama Islam. Dan sebagian kecil diantaranya yang beragama Kristen, dan Katolik yang masing-masing agama telah memiliki tempat ibadah (Mesjid dan Gereja). Meskipun suku/etnis yang ada di masing-masing desa cukup bervariasi (suku Makassar, Bugis, Jawa, Tanah Toraja, dsb.) tapi kerukunan dan toleransi antar warga tetap terpelihara.

4. Angkutan, Komunikasi dan Informasi Kecamatan Patallassang

Lalu lintas dari dan ke semua desa melalui darat dengan kondisi permukaan jalan yang terluas adalah aspal yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam komunikasi dan pendistribusian hasil-hasil produksi antara desa.

Semakin merebaknya telepon selular/genggam menyebabkan fasilitas telpon berupa wartel/telepon kabel tidak lagi menjadi prioritas penduduk apalagi dengan mudahnya jangkauan internet yang semakin mempermudah kegiatan komunikasi dan penyebaran informasi.

5. Penggunaan Lahan Kecamatan Patallassang

Struktur penggunaan lahan di Kecamatan Pattallassang terdiri dari lahan kering dan lahan sawah. Lahan kering biasanya banyak digunakan untuk perkebunan seluas 2.292 hektar, sedangkan sisanya untuk tegal/kebu, lading/huma, dan hutan rakyat. Lahan sawah dibedakan menjadi ditanami padi satu kali seluas 374 hektar dan ditanami padi dua kali/lebih seluas 1.553 hektar.

Saat ini, Kecamatan Pattallassang menjadi salah satu kawasan pengembangan lahan industri khususnya di Desa Panaikang. Hal ini dapat dilihat dari telah dibangunnya pabrik pengolahan kakao.

Fasilitas olah raga juga tersedia di tiap-tiap desa berupa lapangan sepak bola, volley. Selain itu, saat ini telah dibangun satu lapangan golf bertaraf internasional di Desa Pallantikang yang menggunakan lahan seluas + 40 ha dan telah diresmikan penggunaannya bulan Maret 2011.

6. Ekonomi Kecamatan Patallassang

Sumber penghasilan utama penduduk adalah hasil pertanian. Namun, kios sarana produksi milik KUD tidak tersedia, hanya kios non KUD yang tersebar di setiap desa. Selain itu, dengan akan berdirinya beberapa perusahaan industri besar dan dengan adanya lapangan golf yang bertaraf internasional, tentunya sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Pattalassang.

Kecamatan Pattalassang secara umum sangat aman selama beberapa tahun terakhir ini, tentunya didukung oleh partisipasi masyarakat dan aparat keamanan baik dari Polri maupun TNI. Khususnya dari kepolisian tahun 2008 hanya 4 orang personil Polisi kemudian sampai tahun 2013 menjadi 11 personil yang cukup aktif dalam melaksanakan tugasnya, meskipun Koramil dan Polsek masih terpusat di Kecamatan Bontomarannu sebagai kecamatan induk.

B. Hasil Penelitian

Metode pengumpulan data dari responden dilakukan dengan survey, yaitu dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pernyataan tertulis kepada responden, dalam hal ini adalah masyarakat Kecamatan Pattalassang sejumlah 100 orang. Pengumpulan data dimulai pada bulan Februari 2021

Mengingat penelitian ini dilakukan pada masa *pandemic Covid-19* maka peneliti menerapkan protokol kesehatan pada saat mengunjungi responden satu per satu dan memberi waktu kepada responden untuk mengisi

kuesioner dan diterima langsung oleh peneliti sehingga dari 100 kuesioner yang di sebar semuanya kembali ke peneliti dengan utuh.



1. Demografi Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, diperoleh data yang mengungkap distribusi responden berdasarkan demografi responden. Dari kuesioner data tersebut terungkap distribusi responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jenis Kelamin

Jenis kelamin	jumlah	Presentase
Wanita	70	70%
Pria	30	30%
Jumlah	100	100%

: Data hasil kuesioner

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa dari orang responden, 70 orang (70%) diantaranya adalah wanita. Sedangkan 30 orang (30%) lainnya adalah responden pria. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi responden penelitian ini sebagian besar di dominasi oleh responden wanita.

b. Pendidikan Tertinggi

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari tingkat pendidikan tertinggi adalah, sebagai berikut:

Tabel 5
Pendidikan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	Presentase
SD	10	10%
SMP	27	27%
SMA	55	55%
Perguruan Tinggi	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data hasil kuesioner

Berdasarkan data yang disajikan di atas tampak bahwa dari 100 orang responden, 10 orang (10%) memiliki pendidikan tertinggi SD, 27 orang (27%) memiliki pendidikan tertinggi SMP, 55 orang (55%) memiliki pendidikan tertinggi SMA, dan 8 orang (8%) memiliki pendidikan tertinggi di perguruan tinggi. Mengacu pada distribusi pendidikan tertinggi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan tertinggi SMA.

c. Usia

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari usia respondennya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Usia

Tingkat usia	Jumlah	Presentase
30-40	45	45%
41-50	43	43%
>50	12	12%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data hasil kuesioner

Berdasarkan distribusi usia responden yang disajikan dalam tabel di atas tampak bahwa dari 100 orang responden, 45 orang (45%)

diantaranya berusia 30-40 tahun, 43 orang (43%) lainnya diantaranya berusia 41-50 tahun, dan 12 orang (12%) diantaranya berusia lebih dari 50 tahun.

2. Respon Masyarakat Terkait Kondisi Geografi Berpengaruh Terhadap Kecamatan Pattalassang Menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa

Pada variabel kondisi geografi pernyataan pada kuesioner berjumlah 7 item. Pada variabel ini pernyataan didasari oleh kondisi geografi yang dapat diamati langsung oleh masyarakat Pattalassang. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

Tabel 7
Pernyataan angket variabel kondisi geografi

Kondisi Geografis	STS	TS	TT	S	SS	Jml responden (N)	Total skala likert
Pernyataan 1	1	-	10	57	32	100	83,8%
Pernyataan 2	-	5	58	35	2	100	66,8%
Pernyataan 3	-	2	50	27	21	100	73,4%
Pernyataan 4	5	2	58	31	4	100	65,4%
Pernyataan 5	7	2	60	19	12	100	65,4%
Pernyataan 6	7	36	45	10	2	100	52,8%
Pernyataan 7	11	26	45	15	3	100	30%

Sumber: hasil olah data SPSS 22

a. Hasil pembahasan letak geografis Kecamatan Pattalassang sesuai dan tepat untuk menjadi lokasi ibu kota Kabupaten Gowa

Dari tabel 4.4 dapat diketahui dari pernyataan 1 (*letak geografis Kecamatan Pattalassang sesuai dan tepat untuk menjadi lokasi ibu kota Kabupaten Gowa*), bahwa respon masyarakat yang sangat tidak setuju dengan

pernyataan tersebut hanya 1 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 10 responden, yang memilih setuju berjumlah 57 responden sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 32 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 83,8% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel kondisi geografi item pernyataan letak geografis Kecamatan Pattalassang sesuai dan tepat untuk menjadi lokasi ibu kota Kabupaten Gowa.

Kecamatan Pattalassang berada pada satelit kota *Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa dan Takalar)* sesuai dengan *Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Makassar, Maros, Sungguminasa dan Takalar*.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan pendapat *Sujarto (2004 dalam ditiawati 2008)* bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan lokasi ibu kota adalah letak geografis.

b. Hasil pembahasan Kecamatan Pattalassang tidak pernah banjir

Dari tabel 4.4 hasil pernyataan 2 (*Kecamatan Pattalassang tidak pernah banjir*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 5 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 58 responden, yang memilih setuju 35 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 66,8% dari hasil olahan data skala

likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel kondisi geografi item pernyataan 2.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindahan Ibu kota* bahwa Ibu Kota selayaknya memberi rasa aman dan nyaman bagi masyarakat termasuk bebas dari banjir. Meskipun pada musim penghujan, beberapa lahan sawah milik masyarakat terendam air hujan. Akan tetapi hal ini telah ditetapkan dalam memberikan perlindungan semaksimal mungkin atas kemungkinan bencana alam terhadap fungsi lingkungan hidup dan lainnya sesuai dengan Peraturan daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032.

c. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang Tidak Pernah Terjadi Gempa Bumi

Dari pernyataan 3 (*Kecamatan Pattalassang tidak pernah terjadi Gempa Bumi*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 50 responden, yang memilih setuju 27 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 21 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 73,4% dari hasil olahan data skala

likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel kondisi geografi item pernyataan 3.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pindahan Ibu kota* bahwa selayaknya lokasi Ibu Kota memiliki resiko bencana alam paling sedikit.

d. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang Hampir Tidak Pernah Terdampak Bencana Alam

Dari pernyataan 4 (*Kecamatan Pattalassang hampir tidak pernah terdampak bencana alam*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 5 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 58 responden, yang memilih setuju 31 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 65,4% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel kondisi geografi item pernyataan 4.

Hasil dari pernyataan 2, pernyataan 3 dan pernyataan 4 telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pindahan Ibu*

kota bahwa lokasi ibu kota selayaknya memiliki resiko terdampak bencana alam paling sedikit.

e. Hasil Pembahasan Kualitas Air Kecamatan Pattalassang Bagus

Dari pernyataan 5 (*kualitas air Kecamatan Pattalassang bagus*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 7 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 60 responden, yang memilih setuju 19 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 65,4% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi cukup setuju pada variabel kondisi geografi item pernyataan 5.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan pendapat Sujarto (2004 dalam Ditiawati 2008) bahwa lokasi ibu kota selayaknya memiliki ketersediaan dan sumber air yang memadai.

f. Hasil Pembahasan Sumber Mata Air Kecamatan Pattalassang Mudah Didapatkan

Dari pernyataan 6 (*sumber mata air Kecamatan Pattalassang mudah didapatkan*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 7 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 36 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 45 responden, yang memilih

setuju 10 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 52,8% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi cukup setuju pada variabel kondisi geografi item pernyataan 6.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan pendapat Sujarto (2004 dalam Ditiawati 2008) bahwa lokasi ibu kota selayaknya memiliki ketersediaan dan sumber air yang memadai.

g. Hasil Pembahasan Tanah Kecamatan Pattalassang Berkualitas

Dan pernyataan 7 (*tanah Kecamatan Pattalassang berkualitas*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 11 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 26 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 45 responden, yang memilih setuju 15 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 30% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi kurang setuju pada variabel kondisi geografi item pernyataan 7.

Hasil tersebut kurang mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pindahan Ibu kota* bahwa selayaknya lokasi ibu kota memiliki daya dukung tanah yang bagus.

3. Respon Masyarakat Terkait Kesesuaian Tata Ruang Berpengaruh Terhadap Kecamatan Pattalassang Menjad Ibu Kota Kabupaten Gowa

Pada variabel kesesuaian tata ruang pernyataan pada kuesioner berjumlah 5 item. Pada variabel ini pernyataan didasari oleh kesesuaian rencana pembangunan berdasarkan aturan perda Kabupaten Gowa yang dapat diamati langsung oleh masyarakat Pattalassang. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

Tabel 8
Pernyataan angket kesesuaian tata ruang

Kesesuaian Tata Ruang	STS	TS	TT	S	SS	Jml	Total
						Responden (N)	skala likert
Pernyataan 1	-	2	39	39	20	100	75,4%
Pernyataan 2	-	2	33	41	24	100	77,4%
Pernyataan 3	-	1	39	46	14	100	74,6%
Pernyataan 4	-	-	17	43	40	100	84,6%
Pernyataan 5	-	2	18	46	36	100	84,4%

Sumber: hasil olah data SPSS 22

a. Hasil Pembahasan Lokasi Kecamatan Pattalassang Sesuai Untuk Menjadi Lokasi Stasiun Rel Kereta Api

Dari tabel 4.5 dapat diketahui dari pernyataan 1 (*lokasi Kecamatan Pattalassang sesuai untuk menjadi lokasi stasiun rel kereta api*), bahwa respon masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 39 responden, yang memilih setuju berjumlah 39 responden sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden

didapatkan skor nilai kelayakan 75,4% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel kesesuaian tata ruang item pernyataan 1.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032* sebagaimana dijelaskan bahwa jaringan jalur kereta api KSN (Kawasan Strategis Nasional) perkotaan *Mamminasata* di Kabupaten Gowa meliputi jalur lintasan rel kereta api Kecamatan Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kecamatan Pattalassang, Kecamatan Bontomarannu, Kecamatan Bajeng dan Bajeng Barat, serta Kecamatan Bontonompo Selatan yang stasiun kereta api ditetapkan di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang.

b. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang Cocok Menjadi Pusat Administrasi Kabupaten Gowa

Sementara itu dari pernyataan 2 (*Kecamatan Pattalassang cocok menjadi pusat administrasi Kabupaten Gowa*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 33 responden, yang memilih setuju 41 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 24 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 77,4% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel kesesuaian tata ruang item pernyataan 2.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Presiden Nomor 55 tahun 2011 tentang rencana tata ruang kawasan perkotaan Makassar, Maros, Sungguminasa dan Takalar* bahwa strategi pengembangan kawasan perkotaan *Mamminasata* salah satunya mendorong pengembangan pusat perdagangan dan jasa, mendorong pengembangan sentra-sentra kawasan ekonomi baru dalam pengolahan hasil produksi, pertanian dan perikanan.

c. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang Menjadi Kawasan Perkotaan dan Pemukiman Kota Baru

Dari pernyataan 3 (*Kecamatan Pattalassang menjadi kawasan perkotaan dan pemukiman kota baru*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 1 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 39 responden, yang memilih setuju 46 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 74,6% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel kesesuaian tata ruang item pernyataan 3.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai *dengan Peraturan daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2020* bahwa kawasan permukiman perkotaan baru Gowa-Maros yang merupakan kota satelit *Mamminasata* bagian timur ditetapkan di Desa Panaikang dan Desa Pacclekang Kecamatan Pattalassang.

d. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang Akan Menjadi Pusat Ekonomi Kabupaten Gowa

Dari pernyataan 4 (*Kecamatan Pattalassang akan menjadi pusat ekonomi Kabupaten Gowa*), bahwa respon masyarakat tidak ada yang memilih opsi sangat tidak setuju dan tidak setuju, yang memilih tidak tahu berjumlah 17 responden, yang memilih setuju 43 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 84,6% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi sangat setuju pada variabel kesesuaian tata ruang item pernyataan 4.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan daerah Kabupaten Gowa nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032* bahwa kawasan peruntukan pasar tradisional terpadu dengan terminal tipe A di Kecamatan Pattalassang termasuk dalam kawasan peruntukan perdagangan dan jasa.

e. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang sebagai daerah wisata

Dari pernyataan 5 (*Kecamatan Pattalassang sebagai daerah wisata*), bahwa persepsi masyarakat tidak ada yang memilih opsi sangat tidak setuju dan tidak setuju, yang memilih tidak tahu berjumlah 18 responden, yang memilih setuju 46 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 36 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 84,4% dari hasil olahan data skala likert

termasuk klasifikasi sangat setuju pada variabel kesesuaian tata ruang item pernyataan 5.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032* bahwa obyek wisata di Kecamatan Pattalassang diantaranya; obyek wisata dan olahraga Golf *padivalley*, wisata ecopolis termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata.

4. Respon Masyarakat Terkait Ketersediaan Lahan Berpengaruh Terhadap Kecamatan Pattalassang Menjad Ibu Kota Kabupaten Gowa

Pada variabel kesesuaian tata ruang pernyataan pada kuesioner berjumlah 3 item. Pada variabel ini pernyataan didasari oleh ketersediaan lahan di Kecamatan Pattalassang yang dapat diamati langsung oleh masyarakat Pattalassang. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

Tabel 9
Pernyataan angket variabel ketersediaan lahan

Ketersediaan Lahan	STS	TS	TT	S	SS	Jml	Total
						Responden (N)	skala likert
Pernyataan 1	-	2	29	59	10	100	75,4%
Pernyataan 2	-	1	24	42	33	100	81,4%
Pernyataan 3	-	1	35	54	10	100	74,6%

Sumber: hasil olah data SPSS 22

a. Hasil Pembahasan Lahan di Kecamatan Pattalassang Mencukupi Untuk Dijadikan Lokasi Ibu Kota Kabupaten Gowa

Dari tabel 4.6 dapat diketahui dari pernyataan 1 (*lahan di Kecamatan Pattalassang mencukupi untuk dijadikan lokasi ibu kota Kabupaten Gowa*), bahwa respon masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 29 responden, yang memilih setuju berjumlah 59 responden sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 75,4% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel ketersediaan lahan item pernyataan 1.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan daerah Kabupaten Gowa nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032* bahwa lahan Kecamatan Pattalassang diperuntukkan menjadi lokasi perkantoran skala regional dan Kabupaten dan direncanakan akan dikembangkan sebagai kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Gowa.

b. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang Memiliki Lahan Yang Cukup Untuk Menjadi Kawasan Pemukiman Kota Baru

Sementara itu dari pernyataan 2 (*Kecamatan Pattalassang memiliki lahan yang cukup untuk menjadi kawasan pemukiman kota baru*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 1 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 24 responden, yang memilih setuju 42 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 33 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor

nilai kelayakan 81,4% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi sangat setuju pada variabel ketersediaan lahan item pernyataan 2.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan daerah Kabupaten Gowa nomor 15 tahun 2012-2032* bahwa sebagian lahan kosong di Kecamatan Pattalassang diperuntukkan untuk kawasan permukiman kota baru dan kawasan perkotaan baru.

c. Hasil Pembahasan Lahan Untuk Hasil Bumi Tersedia di Kecamatan Pattalassang

Dari pernyataan 3 (*lahan untuk hasil bumi tersedia di Kecamatan Pattalassang*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 1 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 35 responden, yang memilih setuju 54 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 74,6% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel ketersediaan lahan item pernyataan 3.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan daerah Kabupaten Gowa nomor 15 tahun 2012-2032* bahwa kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan lahan basah dengan luas 33.201Ha (Kabupaten Gowa), lahan kering dengan luas 16.409Ha ditetapkan di sebagian wilayah yang berada di Kabupaten Gowa termasuk Kecamatan Pattalassang

5. Respon Masyarakat Terkait Sosial, Budaya dan Sejarah Berpengaruh Terhadap Kecamatan Pattalassang Menjad Ibu Kota Kabupaten Gowa

Pada variabel sosial, budaya dan sejarah pernyataan pada kuesioner berjumlah 3 item. Pada variabel ini pernyataan didasari oleh keadaan sosial, budaya dan sejarah di Kecamatan Pattalassang yang dapat diamati langsung oleh masyarakat Pattalassang. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

Tabel 10
Pernyataan sosial, budaya dan sejarah

Sosial, budaya dan sejarah	STS	TS	TT	S	SS	N	Total skala likert
Pernyataan 1	-	2	22	52	24	100	79,6%
Pernyataan 2	1	5	31	47	16	100	74,4%
Pernyataan 3	-	13	40	45	2	100	67,2%
Pernyataan 4	1	4	35	51	9	100	72,6%
Pernyataan 5	2	-	32	45	21	100	76,6%
Pernyataan 6	-	3	29	57	11	100	55,2%
Pernyataan 7	1	6	30	44	19	100	74,8%

Sumber: hasil olah data SPSS 22

a. Hasil Pembahasan Kegiatan Bersosialisasi Antar Masyarakat cukup intens

Dari tabel 4.7 dapat diketahui dari pernyataan 1 (*kegiatan bersosialisasi antar masyarakat cukup intens*), bahwa respon masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 22 responden, yang memilih setuju berjumlah 52 responden sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 24 responden. Hal ini

menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 79,6% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel sosial, budaya dan sejarah item pernyataan 1.

Menurut Gillin dalam Soekanto (1982), interaksi sosial yang intens (sungguh-sungguh dan terus menerus) merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia. Budaya interaksi sosial di Kecamatan Pattalassang masih sangat kental di Kecamatan Pattalassang. Oleh karenanya hasil dari analisis dari segi persepsi masyarakat telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa. Hal ini juga sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri (Permendagri) nomor 30 tahun 2012 tentang pedoman pemberian nama daerah, pemberian nama ibu kota, perubahan nama daerah, perubahan nama ibu kota, dan pemindahan ibu kota bahwa keadaan sosial masyarakat adalah salah satu indikator layaknya calon ibu kota.

b. Hasil Pembahasan Gotong Royong Masih Cukup Sering Dilakukan Masyarakat Kecamatan Pattalassang

Sementara itu dari pernyataan 2 (*gotong royong masih cukup sering dilakukan masyarakat Kecamatan Pattalassang*), bahwa respon masyarakat dengan pernyataan tersebut sangat tidak setuju berjumlah hanya 1 responden, tidak setuju berjumlah 5 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 31 responden, yang memilih setuju 47 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 74,4% dari hasil olahan

data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel sosial, budaya dan sejarah item pernyataan 2.

Menurut Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo (dalam Selvi S. Padeo, 2012:88) mengemukakan bahwa gotong royong merupakan adat istiadat tolong menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis dan ada pula aktifitas kerja sama yang lain. Hal ini berbanding lurus dengan keadaan di Kecamatan Pattalassang yang masih mengedepankan kegiatan gotong royong tersebut. Dari hasil analisis kelayakan dari segi persepsi masyarakat hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tersebut mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa.

c. Hasil Pembahasan Sering Diadakan Musyawarah Untuk Mencapai Kesepakatan Bersama

Dari pernyataan 3 (*sering diadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 13 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 40 responden, yang memilih setuju 45 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 67,2% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel sosial, budaya dan sejarah item pernyataan 3.

Sejalan dengan sila ke empat dalam Pancasila, *Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan*.

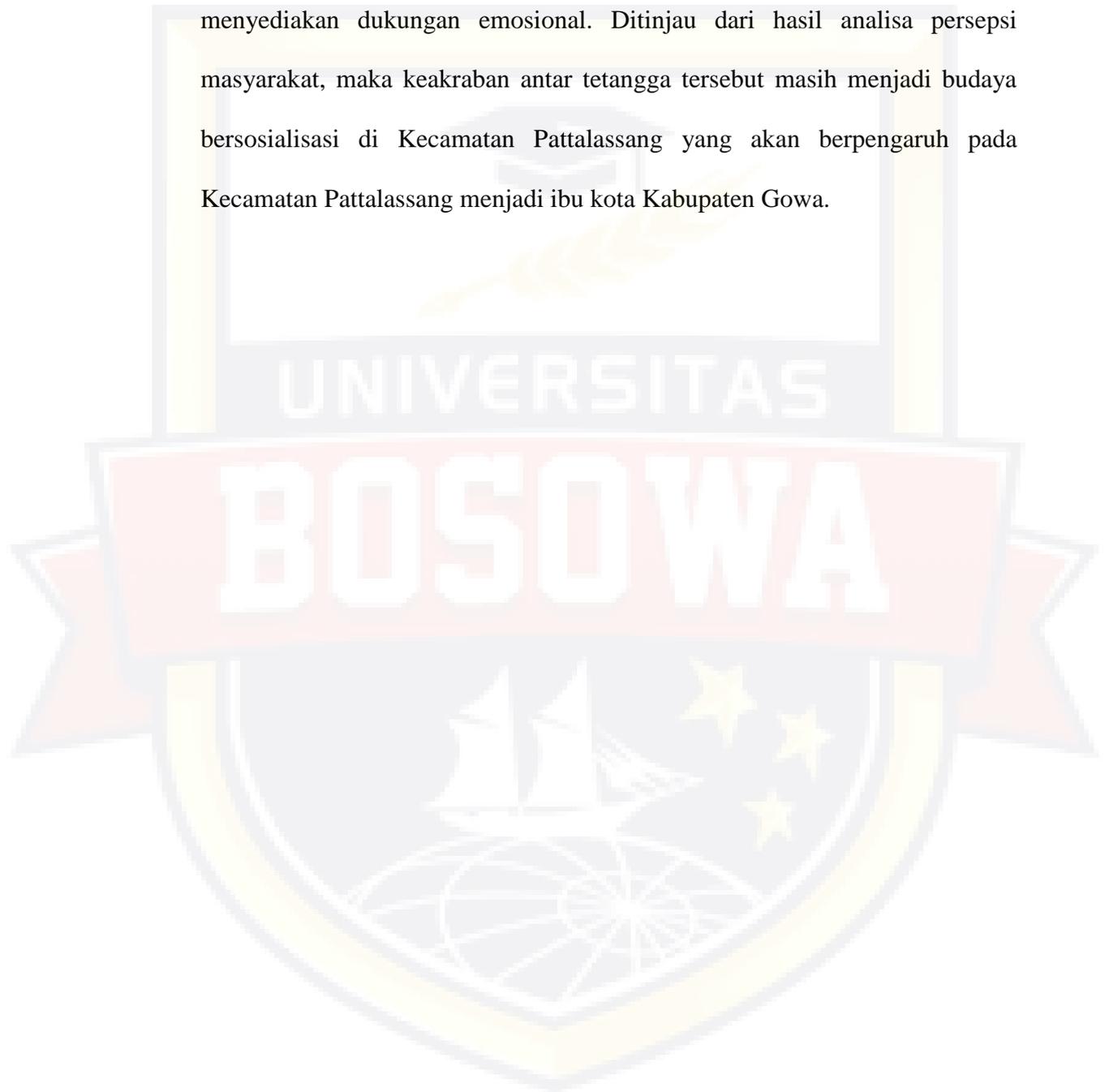
Salah satu makna yang dapat dilihat dari sila ke-empat Pancasila adalah mengutamakan Musyawarah dalam mencapai mufakat, budaya musyawarah di Kecamatan Pattalassang jika dilihat dari hasil analisis dari segi persepsi masyarakat maka kegiatan musyawarah tersebut masih cukup sering dilakukan. Hal ini cukup berpengaruh pada Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa.

d. Hasil Pembahasan Keakraban dan Keselarasan Antar Tetangga dan/atau Masyarakat

Dari pernyataan 4 (*keakraban dan keselarasan antar tetangga dan/atau masyarakat*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut hanya 1 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 4 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 35 responden, yang memilih setuju 51 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 9 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 72,6% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel sosial, budaya dan sejarah item pernyataan 4.

Menurut Smith Dkk (2000), mendefenisikan keakraban sebagai ikatan emosional positif dimana didalamnya termasuk saling pengertian dan dukungan, sedangkan menurut Argyle & Henderson (1997) mengatakan bahwa keakraban terjadi pada sebuah persahabatan yang tejalin dengan baik, meliputi orang-orang yang saling menyukai, menyenangkan kehadirannya satu

sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional. Ditinjau dari hasil analisa persepsi masyarakat, maka keakraban antar tetangga tersebut masih menjadi budaya bersosialisasi di Kecamatan Pattalassang yang akan berpengaruh pada Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa.



e. Hasil Pembahasan Masyarakat Kecamatan Pattalassang Saling Menghormati

Dari pernyataan 5 (*masyarakat Kecamatan Pattalassang saling menghormati*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 32 responden, yang memilih setuju 45 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 21 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 76,6% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel sosial, budaya dan sejarah item pernyataan 5.

Menurut Tillman (2004:95), dikatakan bahwa menghormati adalah sifat dan sikap dari toleransi. Dalam hal ini, toleransi adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya (Bahari,2010:51). Sebuah sikap toleransi penting dalam hidup bermasyarakat untuk terjalannya sebuah kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Ditinjau dari hasil analisa persepsi masyarakat, sikap toleransi dan saling menghormati di kehidupan bermasyarakat Kecamatan Pattalassang akan berpengaruh pada Kecamatan Pattalassang menjad ibu kota Kabupaten Gowa.

f. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang Menjunjung Budaya Asli

Dari pernyataan 6 (*Kecamatan Pattalassang menjunjung budaya asli*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah

3 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 29 responden, yang memilih setuju 57 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 55,2% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi cukup setuju pada variabel sosial, budaya dan sejarah item pernyataan 6.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pindahan Ibu kota* bahwa selayaknya calon lokasi ibu kota memiliki kondisi budaya, sejarah dan kearifan sosial yang jelas.

g. Hasil Pembahasan Masyarakat Kecamatan Pattalassang Menghormati dan Menghargai Sejarah Setempat

Dan pernyataan 7 (*masyarakat Kecamatan Pattalassang menghormati dan menghargai sejarah setempat*), bahwa persepsi masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut bhanya1 responden,yang memilih tidak setuju berjumlah 6 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 30 responden, yang memilih setuju 44 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 19 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 74,8% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel sosial budaya dan sejarah item pernyataan 7.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pindahan Ibu kota* bahwa selayaknya calon lokasi ibu kota memiliki kondisi budaya, sejarah dan kearifan sosial yang jelas.

6. Respon Masyarakat Terkait Politik dan Keamanan Berpengaruh Terhadap Kecamatan Pattalassang Menjad Ibu Kota Kabupaten Gowa

Pada variabel politik dan keamanan pernyataan pada kuesioner berjumlah 7 item. Pada variabel ini pernyataan didasari oleh kegiatan berpolitik dan keamanan di Kecamatan Pattalassang yang dapat diamati langsung oleh masyarakat Pattalassang. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

Tabel 11
Pernyataan politik dan keamanan

Politik dan keamanan	STS	TS	TT	S	SS	Jml Responden (N)	Total skala likert
Pernyataan 1	1	3	26	51	19	100	76,8%
Pernyataan 2	-	-	21	53	26	100	81%
Pernyataan 3	1	9	40	43	7	100	69,2%
Pernyataan 4	2	6	40	19	2	100	44%
Pernyataan 5	4	35	40	19	2	100	56%
Pernyataan 6	1	3	38	55	3	100	71,6%
Pernyataan 7	1	4	43	48	4	100	70%

Sumber: hasil olah data SPSS 22

a. Hasil Pembahasan Keadaan Kecamatan Pattalassang Kondusif

Dari tabel 4.8 dapat diketahui dari pernyataan 1 (*keadaan Kecamatan Pattalassang kondusif*), bahwa respon masyarakat yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut hanya 1 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 3 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 26 responden, yang memilih setuju berjumlah 51 responden sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 19 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 76,8% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel politik dan keamanan item pernyataan 1.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindehan Ibu kota* bahwa lokasi calon ibu kota selayaknya memiliki kondisi masyarakat yang kondusif bagi berlangsungnya pemerintahan dan kemasyarakatan serta adanya kesepakatan masyarakat terhadap calon ibu kota. Kondusif dalam hal ini adalah kondisi yang tenang yang mendukung terjadinya suatu aktivitas atau tujuan tertentu (KBBI) .

b. Hasil Pembahasan Kecamatan Pattalassang damai

Sementara itu dari pernyataan 2 (*Kecamatan Pattalassang damai*), bahwa respon masyarakat tidak ada yang memilih opsi sangat tidak setuju dan tidak setuju, yang memilih tidak tahu berjumlah 21 responden, yang memilih

setuju 53 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 81% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel politik dan keamanan item pernyataan 2.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindahan Ibu kota* bahwa selayaknya calon lokasi ibu kota memiliki kondisi masyarakat kondusif sama seperti penjelasan pernyataan sebelumnya.

c. Hasil Pembahasan Perangkat Keamanan Negara Mudah Ditemui

Dari pernyataan 3 (*perangkat keamanan Negara mudah ditemui*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut hanya 1 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 9 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 40 responden, yang memilih setuju 43 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 7 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 69,2% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel politik dan keamanan item pernyataan 3.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan Jurnal BPS-Kecamatan Pattalassang dalam angka (2017) Kabupaten Gowa bahwa Kecamatan Pattalassang secara

umum sangat aman karena didukung oleh partisipasi masyarakat dan aparat keamanan yang mudah ditemui baik dari Polri maupun TNI.



d. Hasil Pembahasan Kegiatan Berpolitik d Kecamatan Pattalassang Berjalan Lancar

Dari pernyataan 4 (*kegiatan berpolitik di Kecamatan Pattalassang berjalan dengan lancar*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 2 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 6 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 36 responden, yang memilih setuju 48 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 8 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 44% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi cukup setuju pada variabel politik dan keamanan item pernyataan 4.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindahan Ibu kota* bahwa selayaknya calon lokasi ibu kota memiliki kondisi politik dan keamanan masyarakat kondusif bagi berlangsungnya kegiatan pemerintahan.

e. Hasil Pembahasan Tidak Ada Geng Motor Di Kecamatan Pattalassang, Minim Terjadinya kasus Kriminal, dan Minim Terjadinya Kesalahpahaman Antar Masyarakat

Dari pernyataan 5 (*tidak ada geng motor di Kecamatan Pattalassang*), bahwa respon masyarakat sangatt tidak setuju dengan pernyataan tersebut

berjumlah 4 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 35 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 40 responden, yang memilih setuju 19 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 56% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi cukup setuju pada variabel politik dan keamanan item pernyataan 5.

Dari pernyataan 6 (*minim terjadinya kasus kriminal*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 3 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 29 responden, yang memilih setuju 57 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 71,6% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel politik dan keamanan item pernyataan 6.

Dan pernyataan 7 (*minim terjadinya kesalahpahaman antar masyarakat*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut hanya 1 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 4 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 43 responden, yang memilih setuju 48 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 70% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel politik dan keamanan item pernyataan 7.

Hasil dari tiga pernyataan tersebut saling terkait mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindahan Ibu kota bahwa selayaknya calon lokasi ibu kota memiliki kondisi masyarakat kondusif sama seperti penjelasan pernyataan sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh Jurnal BPS-Kecamatan Pattalassang dalam angka (2017) Kabupaten Gowa bahwa secara umum Kecamatan Pattalassang aman karena didukung oleh partisipasi masyarakat dan aparat keamanan.

7. Respon Masyarakat Terkait Sarana dan Prasarana Berpengaruh Terhadap Kecamatan Pattalassang Menjad Ibu Kota Kabupaten Gowa

Pada variabel sarana dan prasarana pernyataan pada kuesioner berjumlah 7 item. Pada variabel ini pernyataan didasari oleh fasilitas sarana dan prasarana di Kecamatan Pattalassang yang dapat diamati langsung oleh masyarakat Pattalassang. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

Tabel 12
Pernyataan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana	STS	TS	TT	S	SS	Jml Responden (N)	Total skala likert
Pernyataan 1	8	54	37	1	-	100	46,2%
Pernyataan 2	11	55	33	1	-	100	44,8%
Pernyataan 3	1	21	53	25	-	100	60,4%
Pernyataan 4	-	-	2	55	43	100	88,2%
Pernyataan 5	-	-	3	65	32	100	85,8%
Pernyataan 6	-	8	38	45	9	100	71%
Pernyataan 7	-	-	2	46	52	100	90%

Sumber: hasil olah data SPSS 22

a. Hasil Pembahasan Transportasi Umum Di Kecamatan Pattalassang

Dari tabel 4.9 dapat diketahui dari pernyataan 1 (*transportasi umum di Kecamatan Pattalassang mudah ditemui*), bahwa respon masyarakat yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 8 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 54 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 37 responden, setuju hanya 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 46,2% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi cukup setuju pada variabel sarana dan prasarana item pernyataan 1.

Saat penelitian ini dilakukan, satu-satunya akses angkutan umum di Kecamatan Pattalassang adalah ojek. Akan tetapi dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 telah diwacanakan meningkatkan kualitas dan mengembangkan sistem jaringan prasarana dalam mewujudkan ketepatan pelayanan transportasi darat, udara dan laut secara berhierarki, sinergis, terpadu dan merata di Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Mamminasata.

b. Hasil Pembahasan Tersedia Halte Di Beberapa Tempat

Sementara itu dari pernyataan 2 (*tersedia halte di beberapa tempat*), bahwa respon masyarakat yang memilih sangat tidak setuju berjumlah 11 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 55 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 33 responden, yang memilih setuju hanya 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai

kelayakan 44,8% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi cukup setuju pada variabel sarana dan prasarana item pernyataan 2.

Hasil tersebut dipengaruhi oleh pembangunan terminal penumpang tipe A yaitu terminal kawasan perkotaan baru Gowa-Maros di Kecamatan Pattalassang sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032.

c. Hasil Pembahasan Tersedia Taman dan Sarana Olahraga

Dari pernyataan 3 (*tersedia taman*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut hanya 1 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 21 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 53 responden, yang memilih setuju 25 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 60,4% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel sarana dan prasarana item pernyataan 3.

Dari pernyataan 4 (*tersedia sarana olahraga*), bahwa respon masyarakat tidak ada yang memilih opsi sangat tidak setuju dan tidak setuju, yang memilih tidak tahu berjumlah 2 responden, yang memilih setuju 55 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 43 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 88,2% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi sangat setuju pada sarana dan prasarana item pernyataan 4.

Dari hasil analisis pernyataan 3 dan pernyataan 4 didalam Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 bahwa Kecamatan Pattalassang termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata termasuk obyek wisata, taman sekaligus sarana olahraga Golf *Padivalley*, serta pengembangan obyek wisata taman di puncak Bollangi Desa Timbuseng.

d. Hasil Pembahasan Tersedia Beberapa Titik Pasar Untuk Keperluan Masyarakat

Dari pernyataan 5 (*tersedia beberapa titik pasar untuk keperluan masyarakat*), bahwa respon masyarakat tidak ada yang memilih opsi sangat tidak setuju dan tidak setuju, yang memilih tidak tahu berjumlah 3 responden, yang memilih setuju 65 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 32 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 85,8% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi sangat setuju pada variabel sarana dan prasarana item pernyataan 5.

Dari hasil analisis persepsi masyarakat tersebut sesuai dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 bahwa Kecamatan Pattalassang termasuk dalam kawasan peruntukan perdagangan dan jasa sebagaimana dimaksud yaitu Kawasan perdagangan tradisional terpadu dengan terminal tipe A di Kecamatan Pattalassang, kawasan pusat perdagangan regional terpadu kota baru mamminasata di Kecamatan

Pattalassang, dan kawasan perdagangan Panaikang di Kecamatan Pattalassang.



e. Hasil Pembahasan Tersedia Penerangan Jalan

Dari pernyataan 6 (*tersedia penerangan jalan*), bahwa respon masyarakat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 8 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 38 responden, yang memilih setuju 45 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 9 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 71% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel sarana dan prasarana item pernyataan 6.

Dalam hal ini penerangan jalan termasuk dalam prasarana transportasi. Sesuai dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 bahwa Kecamatan Pattalassang termasuk dalam wilayah peningkatan kualitas dan mengembangkan sistem jaringan prasarana transportasi dalam mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasidarat, udara dan laut secara berhierarki, sinergis, terpadu dan merata di kawasan strategis nasional perkotaan mamminasata.

f. Hasil Pembahasan memiliki fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai

Dan pernyataan 7 (*memiliki fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai*), bahwa persepsi masyarakat tidak ada yang memilih opsi sangat tidak setuju dan tidak setuju, yang memilih tidak tahu berjumlah 2 responden, yang memilih setuju 46 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 52 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden

didapatkan skor nilai kelayakan 90% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel politik dan keamanan item pernyataan 7.

Hasil ini sesuai dengan Jurnal BPS-Kecamatan Pattalassang dalam angka (2019) Kabupaten Gowa bahwa pendidikan dan kesehatan mendapatkan prioritas utama yang dicanangkan oleh pemerintah Kanupaten Gowa. Hal ini terbukti dengan diberlakukannya pendidikan gratis sejak tahun 2008 dan kesehatan gratis sejak tahun 2009 sampai sekarang.

8. Respon Masyarakat Terkait Aksebilitas Berpengaruh Terhadap Kecamatan Pattalassang Menjad Ibu Kota Kabupaten Gowa

Pada variabel aksebilitas pernyataan pada kuesioner berjumlah 4 item. Pada variabel ini pernyataan aksebilitas yang dapat diamati langsung oleh masyarakat Pattalassang. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

Tabel 13
Pernyataan angket aksebilitas

Aksebilitas	STS	TS	TT	S	SS	Jml Responden (N)	Total skala likert
Pernyataan 1	-	5	31	52	12	100	74,2%
Pernyataan 2	8	57	33	2	-	100	45,8%
Pernyataan 3	3	12	47	35	3	100	64,6%
Pernyataan 4	-	2	20	52	26	100	80,4%

Sumber: hasil olah data SPSS 22

1) Hasil Pembahasan Akses Jalan Raya Kecamatan Pattalassang Yang Bagus

Dari tabel 4.10 dapat diketahui dari pernyataan 1 (*akses jalan raya Kecamatan Pattalassang yang bagus*), bahwa respon masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 5 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 31 responden, setuju berjumlah 52 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 74,2% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel aksesibilitas item pernyataan 1.

Hasil ini sesuai dengan Jurnal BPS-Kecamatan Pattalassang dalam angka (2019) Kabupaten Gowa bahwa lalu lintas dari semua dan ke semua desa melalui darat dengan kondisi permukaan jalan yang terluas adalah aspal yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun.

2) Hasil Pembahasan Jalur Transportasi Darat Bebas Hambatan

Sementara itu dari pernyataan 2 (*jalur transportasi darat bebas hambatan*), bahwa respon masyarakat yang memilih sangat tidak setuju berjumlah 8 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 57 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 33 responden, yang memilih setuju hanya 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 45,8% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi cukup setuju pada variabel aksesibilitas item pernyataan 2.

Hasil ini tidak cukup memuaskan dari respon masyarakat karena beberapa ruas jalan raya berlubang ketika musim penghujan tiba meskipun selalu diadakan perbaikan atau penambalan jalanan berlubang. Meskipun telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 bahwa Kecamatan Pattalassang termasuk ke dalam Kawasan strategis nasional yang dimana menjadi lokasi peningkatan kualitas dan pengembangan sistem jaringan prasarana transportasi.

3) Hasil Pembahasan Kualitas Udara di Kecamatan Pattalassang bagus

Dari pernyataan 3 (*kualitas udara di Kecamatan Pattalassang bagus*), bahwa respon masyarakat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 3 responden, yang memilih tidak setuju berjumlah 12 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 47 responden, yang memilih setuju 35 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 64,6% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi setuju pada variabel aksesibilitas item pernyataan 3.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pindahan Ibu kota* bahwa Ibu Kota selayaknya calon ibu kota memiliki kualitas udara yang memadai.

4) Hasil Pembahasan Pelayanan di Kecamatan Pattalassang

Dan pernyataan 4 (*pelayanan di Kecamatan Pattalassang*), bahwa respon masyarakat yang memilih tidak setuju 2 responden, yang memilih tidak tahu berjumlah 20 responden, yang memilih setuju 52 responden, sedangkan yang memilih sangat setuju berjumlah 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan skor nilai kelayakan 80,4% dari hasil olahan data skala likert termasuk klasifikasi sangat setuju pada variabel aksesibilitas item pernyataan 4.

Hasil tersebut telah mendukung Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa sesuai dengan *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindahan Ibu kota* bahwa Ibu Kota selayaknya memperhatikan keterejangkauan pelayanan dalam wilayah kabupaten/kota atau provinsi.

C. Pembahasan

Hasil analisa respon terkait kelayakan H₁ dari pernyataan variabel kondisi geografi menunjukkan hasil bahwa variabel kondisi geografi berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 83,8%, pada pernyataan 2 memiliki hasil 66,8%, pada pernyataan 3 memiliki hasil 65,4%, pada pernyataan 4 memiliki hasil 65,4%, pada pernyataan 5 memiliki hasil 65,5%, pada pernyataan 6 memiliki hasil 52,8% dan pernyataan 7 memiliki hasil 30%. Dari hasil tersebut, 6 dari 7 pernyataan memiliki hasil klasifikasi setuju terhadap item pernyataan.

Sedangkan hanya pada item pernyataan 7 memiliki hasil klasifikasi kurang setuju. Oleh karenanya variabel kondisi geografi dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

Hasil analisa uji kelayakan H_2 dari pernyataan variabel kesesuaian tata ruang menunjukkan hasil bahwa variabel kesesuaian tata ruang berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 75,4%, pada pernyataan 2 memiliki hasil 77,4%, pada pernyataan 3 memiliki hasil 74,6%, pada pernyataan 4 memiliki hasil 84,6%, dan pada pernyataan 5 memiliki hasil 84,4%. Dari hasil tersebut keseluruhan pernyataan memiliki hasil klasifikasi setuju dan sangat setuju terhadap item pernyataan. Oleh karenanya variabel kesesuaian tata ruang dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

Hasil analisa uji kelayakan H_3 dari pernyataan variabel ketersediaan lahan menunjukkan hasil bahwa variabel ketersediaan lahan berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 75,4%, pada pernyataan 2 memiliki hasil 81,4%, dan pada pernyataan 3 memiliki hasil 74,6%. Dari hasil tersebut, keseluruhan pernyataan memiliki hasil klasifikasi setuju dan sangat setuju terhadap item pernyataan. Oleh karenanya variabel ketersediaan lahan dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

Hasil analisa uji kelayakan H₄ dari pernyataan variabel sosial, budaya dan sejarah menunjukkan hasil bahwa variabel sosial, budaya dan sejarah berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 79,6%, pada pernyataan 2 memiliki hasil 74,4%, pada pernyataan 3 memiliki hasil 67,2%, pada pernyataan 4 memiliki hasil 72,6%, pada pernyataan 5 memiliki hasil 76,6%, pada pernyataan 6 memiliki hasil 55,2% dan pernyataan 7 memiliki hasil 74,8%. Dari hasil tersebut, 6 dari 7 pernyataan memiliki hasil klasifikasi setuju terhadap item pernyataan. Sedangkan hanya pada item pernyataan 6 memiliki hasil klasifikasi cukup setuju. Oleh karenanya variabel sosial, budaya dan sejarah dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

Hasil analisa uji kelayakan H₅ dari pernyataan variabel politik dan keamanan menunjukkan hasil bahwa variabel politik dan keamanan berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 76,8%, pada pernyataan 2 memiliki hasil 81%, pada pernyataan 3 memiliki hasil 69,2%, pada pernyataan 4 memiliki hasil 44%, pada pernyataan 5 memiliki hasil 56%, pada pernyataan 6 memiliki hasil 71,6% dan pernyataan 7 memiliki hasil 70%. Dari hasil tersebut, 6 dari 7 pernyataan memiliki hasil klasifikasi setuju terhadap item pernyataan. Sedangkan hanya pada item pernyataan 5 memiliki hasil klasifikasi cukup setuju. Oleh karenanya variabel politik dan keamanan dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

Hasil analisa uji kelayakan H_6 dari pernyataan variabel sarana dan prasarana menunjukkan hasil bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 46,2%, pada pernyataan 2 memiliki hasil 44,8%, pada pernyataan 3 memiliki hasil 60,4%, pada pernyataan 4 memiliki hasil 88,2%, pada pernyataan 5 memiliki hasil 85,8%, pada pernyataan 6 memiliki hasil 72% dan pernyataan 7 memiliki hasil 90%. Dari hasil tersebut, pernyataan 3, pernyataan 6 memiliki hasil klasifikasi setuju, pernyataan 4, pernyataan 5 dan pernyataan 7 memiliki hasil klasifikasi sangat setuju. Sedangkan pada item pernyataan 1, pernyataan 2 memiliki hasil klasifikasi cukup setuju terhadap item pernyataan. Oleh karenanya variabel politik dan keamanan dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

Hasil analisa uji kelayakan H_7 dari pernyataan variabel aksesibilitas menunjukkan hasil bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 74,2%, pada pernyataan 2 memiliki hasil 45,8%, pada pernyataan 3 memiliki hasil 64,6%, dan pada pernyataan 4 memiliki hasil 80,4%. Dari hasil tersebut, 3 dari 4 pernyataan memiliki hasil klasifikasi setuju dan sangat setuju terhadap item pernyataan. Sedangkan hanya pada item pernyataan 2 memiliki hasil klasifikasi cukup setuju. Oleh karenanya variabel aksesibilitas dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kelayakan Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui respon masyarakat terkait kelayakan Kecamatan Pattalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan wacana Pemerintah mengenai Ibu kota Kabupaten Gowa akan dipindahkan ke Kecamatan Pattalassang dan berdasarkan rencana tata ruang Kabupaten gowa sesuai dengan *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032*.

Untuk mendapatkan hasil respon dari masyarakat maka metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner dengan berbagai pernyataan dari setiap variabel. Jumlah kuesioner yang di sebar kepada masyarakat Kecamatan Pattalassang berjumlah 100 angket untuk masing-masing responden sebanyak 100 orang. Penentuan jumlah sampel responden di tentukan dari populasi masyarakat dengan menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan penentuan kriteria sampel harus masyarakat Kecamatan Pattalassang berumur minimal 30 tahun dengan pertimbangan sudah menetap lebih dari 5 tahun di Kecamatan Pattalassang.

Sebelum kuesioner di sebar, pernyataan pada kuesioner di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dilakukan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (*variable independent*) tersebut terhadap Kecamatan Pattalassang (variabel terikat) menjadi ibu kota Kabupaten Gowa. Berdasarkan analisis kuantitatif deskriptif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dihasilkan kesimpulan bahwa:

1. Hasil respon terkait kelayakan dari kondisi geografi menunjukkan bahwa variabel kondisi geografi berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 83,8% yang berarti sangat setuju, pada pernyataan 2 memiliki hasil 66,8% berarti setuju, pada pernyataan 3 memiliki hasil 65,4% berarti setuju, pada pernyataan 4 memiliki hasil 65,4% berarti setuju, pada pernyataan 5 memiliki hasil 65,5% berarti setuju, pada pernyataan 6 memiliki hasil 52,8% berarti cukup setuju dan pernyataan 7 memiliki hasil 30% berarti kurang setuju. Dari hasil tersebut, 6 dari 7 pernyataan memiliki hasil klasifikasi setuju terhadap item pernyataan. Sedangkan hanya pada item pernyataan 7 memiliki hasil klasifikasi kurang setuju. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat setuju terhadap variabel kondisi geografi sehingga dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.
2. Hasil respon terkait kelayakan dari kesesuaian tata ruang menunjukkan bahwa variabel kesesuaian tata ruang berpengaruh terhadap Kecamatan

Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 75,4% yang berarti setuju, pada pernyataan 2 memiliki hasil 77,4% berarti setuju, pada pernyataan 3 memiliki hasil 74,6% berarti setuju, pada pernyataan 4 memiliki hasil 84,6% berarti sangat setuju, dan pada pernyataan 5 memiliki hasil 84,4% berarti sangat setuju. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat setuju terhadap variabel kesesuaian tata ruang, sehingga dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat..

3. Hasil respon terkait kelayakan dari ketersediaan lahan menunjukkan bahwa variabel ketersediaan lahan berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 75,4% yang berarti setuju, pada pernyataan 2 memiliki hasil 81,4% berarti sangat setuju, dan pada pernyataan 3 memiliki hasil 74,6% berarti setuju. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat setuju terhadap variabel ketersediaan lahan sehingga dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat..
4. Hasil respon terkait kelayakan dari sosial, budaya dan sejarah menunjukkan bahwa variabel sosial, budaya dan sejarah berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 79,6% yang berarti setuju, pada pernyataan 2 memiliki hasil 74,4% berarti setuju, pada pernyataan 3 memiliki hasil 67,2% berarti setuju, pada pernyataan 4 memiliki hasil 72,6% berarti

setuju, pada pernyataan 5 memiliki hasil 76,6% berarti setuju, pada pernyataan 6 memiliki hasil 55,2% berarti cukup setuju dan pernyataan 7 memiliki hasil 74,8% berarti setuju. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat setuju terhadap variabel sosial, budaya dan sejarah sehingga dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

5. Hasil respon terkait kelayakan dari politik dan keamanan menunjukkan bahwa variabel politik dan keamanan berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 76,8%, pada pernyataan 2 memiliki hasil 81% yang berarti sangat setuju, pada pernyataan 3 memiliki hasil 69,2% berarti setuju, pada pernyataan 4 memiliki hasil 44% berarti cukup setuju, pada pernyataan 5 memiliki hasil 56% berarti cukup setuju, pada pernyataan 6 memiliki hasil 71,6% berarti setuju dan pernyataan 7 memiliki hasil 70% berarti setuju. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat setuju terhadap variabel politik dan keamanan sehingga dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.
6. Hasil respon terkait kelayakan dari sarana dan prasarana menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 46,2% yang berarti cukup setuju, pada pernyataan 2 memiliki hasil 44,8% berarti cukup setuju, pada pernyataan 3 memiliki hasil 60,4%

berarti setuju, pada pernyataan 4 memiliki hasil 88,2% berarti sangat setuju, pada pernyataan 5 memiliki hasil 85,8% berarti sangat setuju, pada pernyataan 6 memiliki hasil 72% berarti sangat setuju dan pernyataan 7 memiliki hasil 90% berarti sangat setuju. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat setuju terhadap variabel kondisi sarana dan prasarana sehingga dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

7. Hasil respon terkait kelayakan dari aksesibilitas menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota. Karena pada item pernyataan 1 memiliki hasil 74,2% yang berarti setuju, pada pernyataan 2 memiliki hasil 45,8% berarti cukup setuju, pada pernyataan 3 memiliki hasil 64,6% berarti setuju, dan pada pernyataan 4 memiliki hasil 80,4% berarti sangat setuju. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat setuju terhadap variabel aksesibilitas sehingga dianggap berpengaruh terhadap Kecamatan Pattalassang menjadi ibu kota Kabupaten Gowa dari respon masyarakat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan-keterbatasan yang ada, sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi dari pemerintah Kabupaten Gowa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk menjabarkan mengenai rencana

pemindahan ibu kota Kabupaten Gowa ke Kecamatan Pattalassang. Hal ini karena berita mengenai wacana pemindahan ibu kota Kabupaten Gowa

2. Perlu pembangunan mengenai prasarana transportasi umum di Kecamatan Pattalassang dikarenakan satu-satunya akses transportasi umum ke Kecamatan Pattalassang adalah ojek pangkalan. Hal ini dapat dipertimbangkan untuk kelancaran roda ekonomi di Kecamatan Pattalassang.
3. Perlu adanya perhatian khusus mengenai penambahan titik penerangan jalan dan rehabilitasi jalan raya. Lokasi Kecamatan Pattalassang sebagai satelit dari *Mamminasata* menjadikan Kecamatan Pattalassang menjadi daerah yang di lewati berbagai macam kendaraan, salah satunya truk bermuatan berat. Hal ini mengakibatkan jalan raya beraspal banyak yang berlubang. Terlebih pada musim penghujan, jalanan berlubang semakin parah.
4. Perlu penelitian ulang terhadap analisis kelayakan Kecamatan Pattalassang dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan dimasukkan ke model penelitian ini, seperti penelitian dengan menggunakan responden diluar Kecamatan Pattalassang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Dr. H. Utang R, S.H.,M.H.* 2015. Otonomi Daerah dan Desentralisasi. *Bandung: CV Pustaka Setia*
- Prof.Dr. Damsar dan Dr Indrayani.* 2017. Pengantar Sosial Perkotaan. Padang: *Prenamedia group*
- Samodra, Arif Budy, Fadlurrahman,* catur. 2019. Menata Desa: Bunga Rampai Pemikiran. *Yogyakarta: K-Media*
- Dr. Bambang Suparno, SH., M.Hum.* 2018. Ilmu Hukum Tata Negara. Surabaya: *Ubhara Press*
- Fahmi Gunawan, dkk.* 2018. Religion Society dan Social Media. Yogyakarta: *Dee Publish*
- Sarlito Wirawan Sarwono.* 1976. Pengantar Umum Psikologi. *Bulan Bintang*
- Drs. Sunaryo, M. Kes.* 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: *Penerbit Buku kedokteran EGC*
- Spiro Kostof.* 1991. The City Shaped-Urban Patterns and Meaning Through History. Boston: *Bulfinch*
- Ardian, Bagus .* 2007. Teori Pertumbuhan Kota-Urban Planner
- Sujarto, Djoko* 1998. Pengantar Planologi. *Departemen Perencanaan Wilayah Kota*
- Pinton Setya Mustafa, dkk.* 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Malang: *Universitas Negeri Malang*
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A.* Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: *Literasi Media Publishing*
- dr. Febri Endra B.S, M.Kes.* 2017. Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Sidoarjo: *Zifatama Jawara*
- Sugiyono.* 2008. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: *Alfabeta*

Jurnal:

BPS (Badan Pusat statistik). 2016. Kecamatan Pattalassang Dalam Angka 2016.

Pattalassang: Badan Pusat Statistik

BPS (Badan Pusat statistik). 2019. Kecamatan Pattalassang Dalam Angka 2019.

Pattalassang: Badan Pusat Statistik

Syukri Mujahid. 2013. Analisis Potensi Kecamatan Sapirook Sebagai Ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan. *Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1(1), 1

Zulfiqri Syahmat. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemindehan Pusat Ibukota Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ilmu Administrasi Negara*, 7 (1), 1

Perundang-undangan:

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 22 tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Amandemen ke-2 : Pasal 18 Ayat 1 - 7, Pasal 18A ayat 1 dan 2 dan Pasal 18B ayat 1 dan 2

Ketetapan MPR RI Nomor XV/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah

Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) Nomor 30 Tahun 2012 tentang pedoman pemberian nama daerah, pemberian nama ibu kota, perubahan nama daerah, perubahan nama ibu kota, dan pemindahan ibu kota

Peraturan Menteri dalam Negeri RI Nomor 14 tahun 2000 tentang Rekomendasi Kebijakan

Peraturan Menteri dalam Negeri RI Nomor 4 tahun 1980 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota

Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2018 Tentang Kecamatan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2011 Tentang Rencana
Tata Ruang Kawasan Perkotaan Mamminasata

Internet:

Ibnu Kasir. 2019. [Rakyatku.com/read/139891/adnan-blak-blakan-soal-pemindahan-ibu-kota-gowa-ke-pattalassang](https://www.rakyatku.com/read/139891/adnan-blak-blakan-soal-pemindahan-ibu-kota-gowa-ke-pattalassang). Diakses September 2020.

Munawir. 2017. [Sulselsatu.com/2017/09/30/sulsel/gowatamapan/ini-kendala-ibukota-gowa-belum-dipindahkan-ke-pattalassang.html](https://www.sulselsatu.com/2017/09/30/sulsel/gowatamapan/ini-kendala-ibukota-gowa-belum-dipindahkan-ke-pattalassang.html). Diakses September 2020

Feby Novalius. 2019. [Economy.okezone.com/read/2015/11/06/470/1244650/pindah-ibu-kota-pnas-gowa-borong-rumah-murah](https://www.economy.okezone.com/read/2015/11/06/470/1244650/pindah-ibu-kota-pnas-gowa-borong-rumah-murah). Diakses September 2020.

Suriadi. 2019. [Trotoar.id/2019/02/15/pemda-gowa-rencana-pindahkan-pusat-pemerintahan-ke-pattalassang-/](https://www.trotoar.id/2019/02/15/pemda-gowa-rencana-pindahkan-pusat-pemerintahan-ke-pattalassang-/). Diakses September 2020.

BOSOWA



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KELAYAKAN KECAMATAN PATTALASSANG MENJADI IBU KOTA KABUPATEN GOWA

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas diri saudara dengan keadaan yang sebenarnya:

- | | | | |
|------------------------|---|---------------------|--------------------------|
| a. No. Responden | : | | |
| b. Umur | : | 1. 30 s/d 40 tahun | <input type="checkbox"/> |
| | | 2. 41 s/d 51 tahun | |
| | | 3. >50 tahun | |
| c. Jenis Kelamin | : | 1. Laki-laki | <input type="checkbox"/> |
| | | 2. Perempuan | |
| d. Pendidikan Terakhir | : | 1. SD | <input type="checkbox"/> |
| | | 2. SMP | |
| | | 3. SMA | |
| | | 4. Perguruan Tinggi | |

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

1. Sangat tidak setuju (STS) = 1 poin
2. Tidak setuju (TS) = 2 poin
3. Tidak tahu (TT) = 3 poin

4. Setuju (S) = 4 poin
5. Sangat setuju (SS) = 5 poin

B. KONDISI GEOGRAFI

No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1	Letak geografis Kecamatan Pattalassang sesuai dan tepat untuk menjadi lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa					
2	Kecamatan Pattalassang tidak pernah Banjir					
3	Kecamatan Pattalassang tidak pernah terjadi Gempa Bumi					
4	Kecamatan Pattalassang hampir tidak pernah terdampak bencana alam					
5	Kualitas air Kecamatan Pattalassang bagus					
6	Sumber mata air Kecamatan Pattalassang mudah didapatkan					
7	Tanah Kecamatan Pattalassang berkualitas					

C. KESESUAIAN TATA RUANG

No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1	Lokasi Kecamatan Pattalassang sesuai untuk menjadi lokasi stasiun rel kereta api					
2	Kecamatan Pattalassang cocok menjadi pusat administrasi Kabupaten Gowa					
3	Kecamatan Pattalassang menjadi kawasan perkotaan dan pemukiman kota baru					
4	Kecamatan Pattalassang akan menjadi pusat ekonomi Kabupaten Gowa					
5	Kecamatan Pattalassang sebagai daerah wisata					

D. KETERSEDIAAN LAHAN

No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1	Lahan di Kecamatan Pattalassang mencukupi untuk dijadikan lokasi Ibu kota Kabupaten Gowa					
2	Kecamatan Pattalassang memiliki lahan yang cukup untuk menjadi kawasan pemukiman kota baru					
3	Lahan untuk hasil bumi tersedia di Kecamatan Pattalassang					

E. SOSIAL, BUDAYA DAN SEJARAH

No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1	Kegiatan bersosialisasi antar masyarakat cukup intens					
2	Gotong royong masih cukup sering dilakukan masyarakat Kecamatan Pattalassang					
3	Sering diadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama					
4	Keakraban dan keselarasan antar tetangga dan/atau masyarakat					
5	Masyarakat Kecamatan Pattalassang saling menghormati					
6	Masyarakat Kecamatan Pattalassang menjunjung budaya asli					
7	Masyarakat Kecamatan Pattalassang menghormati dan menghargai sejarah setempat					

F. POLITIK DAN KEAMANAAN

No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1	Keadaan Kecamatan Pattalassang kondusif					
2	Kecamatan Pattalassang damai					
3	Perangkat keamanan Negara mudah ditemui					
4	Kegiatan berpolitik di Kecamatan Pattalassang berjalan dengan lancar					
5	Tidak ada geng motor di Kecamatan Pattalassang					
6	Minim terjadinya kasus kriminal					
7	Minim terjadinya kesalahpahaman antar					

masyarakat						
------------	--	--	--	--	--	--

G. SARANA DAN PRASARANA

No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1	Transportasi umum di Kecamatan Pattalassang mudah ditemui					
2	Tersedia halte di beberapa tempat					
3	Tersedia taman					
4	Tersedia sarana olahraga					
5	Tersedia beberapa titik pasar untuk keperluan masyarakat					
6	Tersedia Penerangan jalan					
7	Memiliki fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai					

H. AKSEBILITAS

No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1	Akses jalan raya Kecamatan Pattalassang yang bagus					
2	Jalur transportasi darat bebas hambatan					
3	Kualitas udara di Kecamatan Pattalassang bagus					
4	Pelayanan di Kecamatan Pattalassang yang mudah dijangkau					

I. KECAMATAN PATTALASSANG

No	Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
1	Kecamatan Pattalassang cocok menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa					
2	Perputaran ekonomi di Kecamatan Pattalassang lancar					
3	Kecamatan Pattalassang bebas macet					
4	Tersedia berbagai fasilitas umum di Kecamatan Pattalassang					

LAMPIRAN 2 HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	TOTAL_X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.085	.075	.109	.197*	-.020	-.059	.314**
	Sig. (2-tailed)		.399	.457	.282	.049	.841	.557	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_2	Pearson Correlation	.085	1	.105	.207*	-.003	.364**	.161	.428**
	Sig. (2-tailed)	.399		.300	.039	.975	.000	.111	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_3	Pearson Correlation	.075	.105	1	-.048	.024	-.013	-.127	.250*
	Sig. (2-tailed)	.457	.300		.638	.809	.899	.209	.012
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_4	Pearson Correlation	.109	.207*	-.048	1	.399**	.547**	.421**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.282	.039	.638		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_5	Pearson Correlation	.197*	-.003	.024	.399**	1	.378**	.471**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.049	.975	.809	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_6	Pearson Correlation	-.020	.364**	-.013	.547**	.378**	1	.702**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.841	.000	.899	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1_7	Pearson Correlation	-.059	.161	-.127	.421**	.471**	.702**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.557	.111	.209	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.314**	.428**	.250*	.684**	.683**	.778**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.012	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

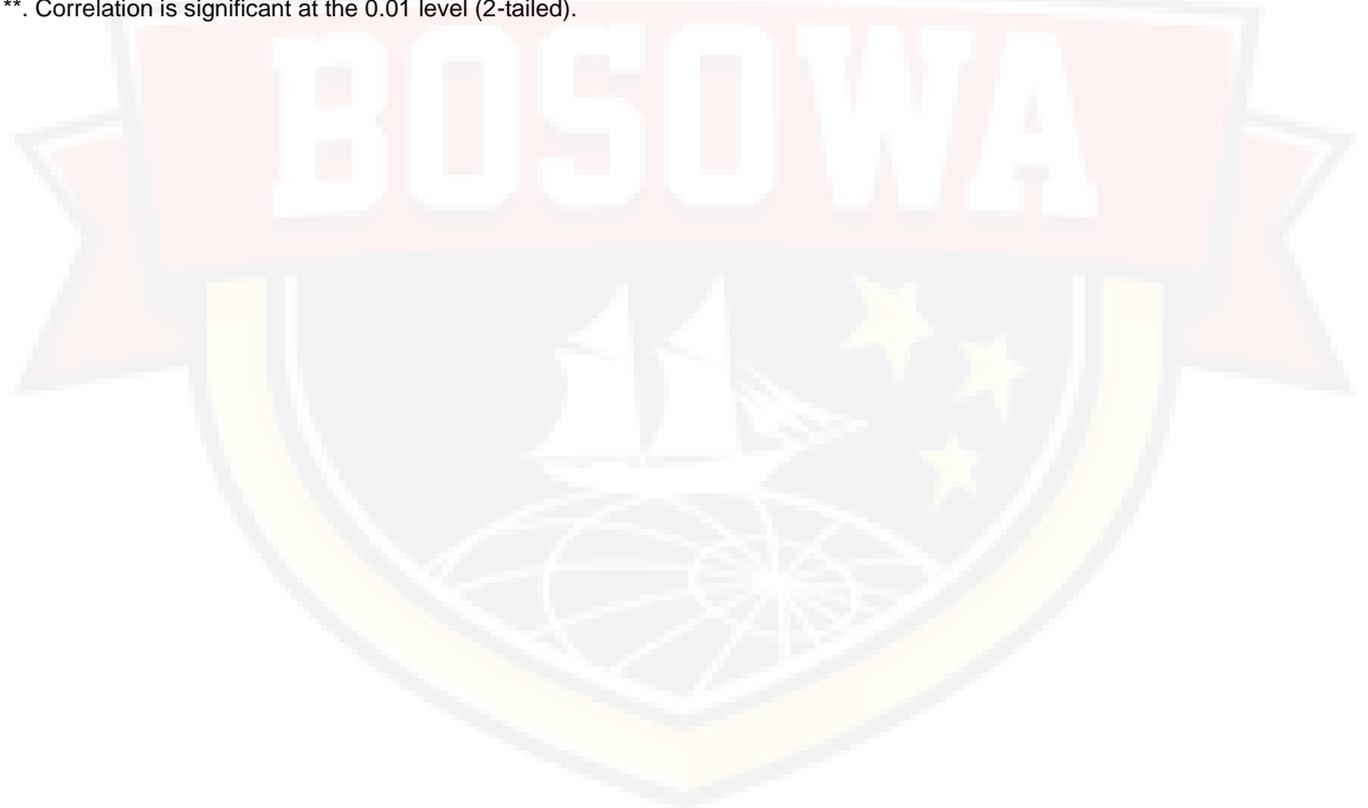
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	TOTAL_X2
X2_1	Pearson Correlation	1	-.016	.014	-.101	.056	.459**
	Sig. (2-tailed)		.876	.888	.317	.579	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2_2	Pearson Correlation	-.016	1	.044	-.053	-.100	.432**
	Sig. (2-tailed)	.876		.661	.603	.323	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2_3	Pearson Correlation	.014	.044	1	.083	.097	.539**
	Sig. (2-tailed)	.888	.661		.411	.338	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2_4	Pearson Correlation	-.101	-.053	.083	1	-.100	.358**
	Sig. (2-tailed)	.317	.603	.411		.321	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2_5	Pearson Correlation	.056	-.100	.097	-.100	1	.412**
	Sig. (2-tailed)	.579	.323	.338	.321		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.459**	.432**	.539**	.358**	.412**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	TOTAL_X3
X3_1	Pearson Correlation	1	.012	-.005	.528**
	Sig. (2-tailed)		.905	.960	.000
	N	100	100	100	100
X3_2	Pearson Correlation	.012	1	.077	.677**
	Sig. (2-tailed)	.905		.444	.000
	N	100	100	100	100
X3_3	Pearson Correlation	-.005	.077	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.960	.444		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.528**	.677**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4_6	X4_7	TOTAL_X4
X4_1	Pearson Correlation	1	-.207*	-.211*	.041	.119	-.050	-.024	.246*
	Sig. (2-tailed)		.039	.035	.683	.238	.624	.814	.013
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X4_2	Pearson Correlation	-.207*	1	.234*	.124	-.193	.005	-.018	.401**
	Sig. (2-tailed)	.039		.019	.217	.055	.961	.860	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X4_3	Pearson Correlation	-.211*	.234*	1	.043	-.118	.114	-.153	.337**
	Sig. (2-tailed)	.035	.019		.672	.241	.259	.130	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X4_4	Pearson Correlation	.041	.124	.043	1	.025	.002	.068	.510**
	Sig. (2-tailed)	.683	.217	.672		.802	.981	.502	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X4_5	Pearson Correlation	.119	-.193	-.118	.025	1	-.107	-.044	.266**
	Sig. (2-tailed)	.238	.055	.241	.802		.287	.667	.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X4_6	Pearson Correlation	-.050	.005	.114	.002	-.107	1	.064	.364**
	Sig. (2-tailed)	.624	.961	.259	.981	.287		.529	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X4_7	Pearson Correlation	-.024	-.018	-.153	.068	-.044	.064	1	.405**
	Sig. (2-tailed)	.814	.860	.130	.502	.667	.529		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.246*	.401**	.337**	.510**	.266**	.364**	.405**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.001	.000	.007	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X5_1	X5_2	X5_3	X5_4	X5_5	X5_6	X5_7	TOTAL_X5
X5_1	Pearson Correlation	1	.088	.053	-.084	-.193	-.001	.018	.360**
	Sig. (2-tailed)		.383	.599	.408	.055	.994	.856	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_2	Pearson Correlation	.088	1	.050	-.013	.051	.004	-.117	.398**
	Sig. (2-tailed)	.383		.623	.900	.614	.965	.245	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_3	Pearson Correlation	.053	.050	1	-.013	-.041	-.015	.092	.465**
	Sig. (2-tailed)	.599	.623		.897	.685	.885	.363	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_4	Pearson Correlation	-.084	-.013	-.013	1	-.017	-.100	-.018	.333**
	Sig. (2-tailed)	.408	.900	.897		.864	.324	.858	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_5	Pearson Correlation	-.193	.051	-.041	-.017	1	-.032	-.068	.333**
	Sig. (2-tailed)	.055	.614	.685	.864		.752	.503	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_6	Pearson Correlation	-.001	.004	-.015	-.100	-.032	1	-.022	.276**
	Sig. (2-tailed)	.994	.965	.885	.324	.752		.825	.005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_7	Pearson Correlation	.018	-.117	.092	-.018	-.068	-.022	1	.321**
	Sig. (2-tailed)	.856	.245	.363	.858	.503	.825		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X5	Pearson Correlation	.360**	.398**	.465**	.333**	.333**	.276**	.321**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001	.005	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TOTAL_X6	Pearson Correlation	.376**	.348**	.437**	.354**	.431**	.449**	.317**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

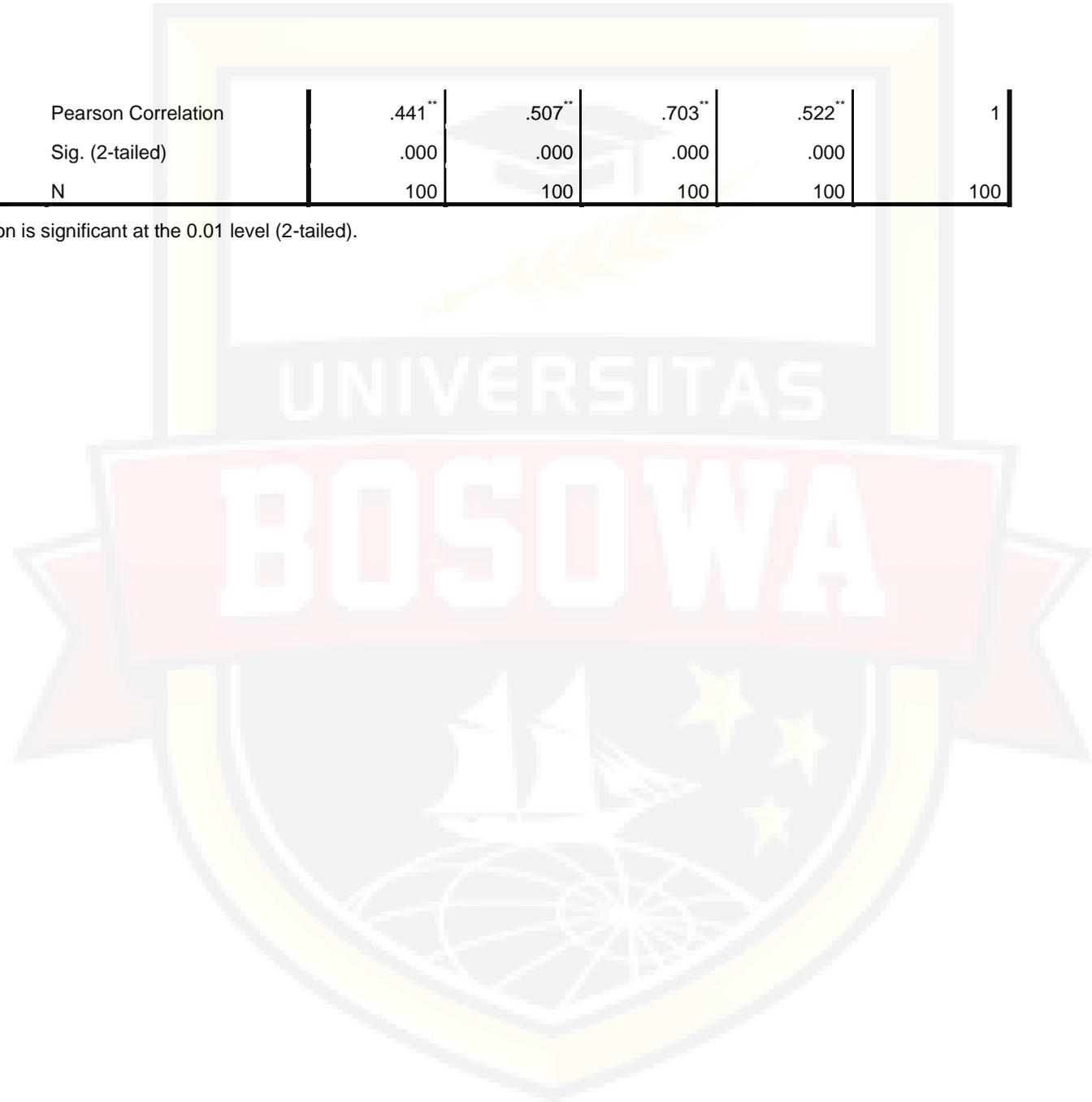
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X7_1	X7_2	X7_3	X7_4	TOTAL_X7
X7_1	Pearson Correlation	1	-.034	.095	-.118	.441**
	Sig. (2-tailed)		.739	.349	.241	.000
	N	100	100	100	100	100
X7_2	Pearson Correlation	-.034	1	.181	.073	.507**
	Sig. (2-tailed)	.739		.072	.470	.000
	N	100	100	100	100	100
X7_3	Pearson Correlation	.095	.181	1	.177	.703**
	Sig. (2-tailed)	.349	.072		.078	.000
	N	100	100	100	100	100
X7_4	Pearson Correlation	-.118	.073	.177	1	.522**
	Sig. (2-tailed)	.241	.470	.078		.000
	N	100	100	100	100	100

TOTAL_X7	Pearson Correlation	.441**	.507**	.703**	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 3 HASIL UJI RELIABILITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	138.50	25.929	.039	.165
X1_2	139.35	25.078	.203	.131
X1_3	139.02	26.202	-.025	.182
X1_4	139.42	23.862	.285	.096
X1_5	139.42	24.630	.121	.137
X1_6	140.05	23.220	.343	.074
X1_7	139.96	24.180	.170	.120
X2_1	138.93	25.844	.026	.168
X2_2	138.88	26.026	-.001	.175
X2_3	138.97	24.514	.228	.117
X2_4	138.50	25.444	.074	.155
X2_5	138.52	26.838	-.091	.196
X3_1	138.92	26.519	-.039	.182
X3_2	138.62	26.521	-.056	.189
X3_3	138.96	25.453	.123	.146
X4_1	138.71	26.309	-.023	.180
X4_2	138.97	25.201	.095	.148

X4_3	139.33	26.062	.011	.171
X4_4	139.06	25.693	.057	.160
X4_5	138.84	26.277	-.024	.181
X4_6	138.93	26.248	-.005	.175
X4_7	138.95	27.745	-.199	.231
X5_1	138.85	26.290	-.031	.183
X5_2	138.64	26.940	-.103	.197
X5_3	139.23	25.936	.013	.171
X5_4	139.15	25.179	.104	.146
X5_5	139.89	26.079	-.016	.180
X5_6	139.13	26.842	-.087	.192
X5_7	139.19	26.600	-.055	.186
X6_1	140.38	26.400	-.018	.177
X6_2	140.45	26.149	.016	.170
X6_3	139.67	26.951	-.105	.198
X6_4	138.28	26.709	-.057	.182
X6_5	138.40	26.626	-.040	.179
X6_6	139.14	27.293	-.150	.212
X6_7	138.19	25.873	.094	.155
X7_1	138.98	25.192	.126	.142
X7_2	140.40	26.040	.035	.166
X7_3	139.46	25.968	.006	.173
X7_4	138.67	25.254	.119	.144

LAMPIRAN 4 MASTER TABEL

No	JK	U	KG							KTR					KL			SBS							PK							SP							A				
			1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	
1	L	43	4	3	4	3	4	2	3	3	5	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3	1	3	4		
2	P	35	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	2	3	4	
3	P	37	5	3	3	3	5	2	4	3	3	3	4	5	3	4	2	3	3	3	4	3	3	5	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	
4	L	46	4	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	2	4	3	3	2	3	5	4	3	4	3	2	4	4	
5	P	34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	1	4	3	
6	L	44	4	3	5	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	
7	P	46	5	3	5	3	5	2	2	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4
8	P	42	4	3	5	1	1	1	1	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	
9	L	57	5	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	5	5	4	5	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	5	5	2	5	3	3	4	5	
10	P	33	5	3	4	4	3	2	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	3	3	3	5	2	3	4	4	3	5	5	3	4	4	
11	P	55	4	3	3	3	3	2	1	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	2	4	5	
12	P	50	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	5	5	4	3	2	5	4	
13	P	44	3	3	3	3	3	2	3	3	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	3	3	4	3	5	2	3	2	2	3	3	2	4	5	5	4	5	3	2	4	4	
14	L	33	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	2	3	4	
15	P	35	4	3	3	4	3	2	2	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	3	4	5	4	3	3	2	4	3	5	2	4	5	5	4	4	5	2	2	4	
16	L	58	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	5	
17	P	31	4	3	4	3	4	2	3	3	4	5	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	5	2	4	3	2	4	5	
18	P	50	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	3	2	4	5	3	5	3	1	3	5	
19	L	35	5	3	3	3	5	2	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	2	5	3	5	2	3	5	4	4	4	5	2	4	4	
20	L	47	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	2	5	3	2	4	5	4	5	5	1	3	5	
21	P	37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	2	1	4	3	4	4	4	2	2	4
22	P	30	4	3	5	4	3	3	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	5	5	4	1	1	5	

23	P	45	5	3	5	3	5	2	2	5	3	3	3	3	5	5	5	5	3	2	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	5	2	3	5	4	4	4	5	2	1	4	
24	L	44	4	3	5	1	1	1	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	5	4	2	1	3	
25	P	42	5	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	1	4	3	5	4	2	4	5	4	2	4	4	2	2	4	
26	P	34	5	3	4	4	3	2	2	3	4	3	5	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	5	3	2	2	5	
27	P	36	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	5	3	5	5	3	3	2	3	4	3	5	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	5	4	3	4	3	3	3	4	
28	P	30	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	3	5	4	2	3	2	4	4	5	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	
29	L	45	3	3	3	3	3	2	3	5	5	3	3	5	5	3	4	5	3	4	3	4	3	2	5	5	3	2	3	4	3	5	1	3	5	4	4	4	5	2	3	2	
30	P	40	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	5	4	3	2	2	3		
31	P	31	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	2	3	5	4	4	4	4	2	3	4	
32	P	44	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	2	5	
33	P	48	5	2	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	3	3	5	5	4	3	4	3	3	5	2	3	5	4	4	5	5	1	3	4	
34	L	34	3	3	4	2	3	4	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	5	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	1	4	4	4	5	4	4	2	4	3	
35	P	43	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	3	4	4	5	2	3	4	3	3	4	2	3	4	5	4	5	4	3	3	4	
36	L	39	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	3	3	3	1	2	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	2	4	5	
37	P	32	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	3	2	3	4	5	4	3	3	3	3	4	
38	P	45	4	4	2	3	4	2	2	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	1	4	5	4	3	4	4	2	2	4	
39	P	43	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	5	5	4	5	4	3	3	4	
40	L	32	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	2	3	4	4	3	5	3	3	4	3	4	3	5	3	4	5	4	3	4	5	2	4	4	
41	P	37	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3	3	2	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	5	5	4	5	3	3	3	5
42	P	40	4	4	5	5	3	3	3	4	5	3	5	5	4	3	3	4	4	2	3	5	2	3	4	5	4	5	3	3	4	4	1	2	4	4	3	5	4	3	2	4	
43	L	55	3	3	4	5	3	4	3	4	5	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	1	2	5	5	3	5	4	3	3	5	
44	P	32	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	1	3	4	5	2	3	4	4	3	5	5	3	4	4	
45	P	38	1	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	5	2	2	3	3	3	4	5	5	3	4	3	2	3	3	
46	L	48	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	3	5	3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	2	3	4	4	4	5	3	3	2	2	
47	P	37	4	3	3	3	3	3	5	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	5	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	5	5	5	4	2	2	3	3	

48	L	34	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	5	5	2	5	4	2	4	4	3	5	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	1	3	5	4	4	5	2	3	4	4	
49	P	51	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	5	3	5	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	5	5	3	4	3	2	4	5	
50	P	33	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	5	4	
51	P	40	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	2	4	3	4	2	2	5	5	4	4	4	2	4	3	
52	P	47	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	5	4	3	3	4	3	5	3	2	3	5	5	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	2	4	3	
53	L	38	5	4	3	3	1	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	2	4	3	4	1	4	5	4	5	4	4	2	3	4	
54	P	54	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	5	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	5	3	5	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	5	3	2	4	4	
55	P	41	3	4	5	3	3	3	3	5	3	4	4	5	5	2	4	5	4	3	3	3	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	2	2	5	4	4	5	5	2	3	4	
56	L	34	4	4	3	3	2	2	2	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	5	4	3	5	5	
57	P	46	4	4	4	3	1	1	1	3	3	4	5	4	3	4	3	3	4	2	3	5	3	4	3	4	4	5	2	3	3	3	2	3	4	5	3	5	3	4	4	4	
58	P	33	5	3	4	2	3	3	2	4	4	3	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	2	3	4	4	1	3	5	4	3	4	4	3	3	5	
59	P	47	5	4	2	4	2	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	1	4	4	5	2	4	5	4	3	4	5	2	4	4	
60	P	42	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	2	4	4	3	2	3	5	5	3	5	3	3	3	3	
61	L	37	5	3	3	3	5	2	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	2	5	4	3	2	2	4	5	2	4	3	4	4	4	
62	P	43	4	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	5	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	5	
63	P	45	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	2	4	4	5	2	2	4	5	2	4	5	2	3	4	
64	L	38	4	3	5	4	3	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	5	5	3	5	3	2	3	3	
65	P	41	5	3	5	3	5	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	
66	L	43	4	3	5	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	2	3	5	4	2	5	4	2	3	5
67	P	43	5	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	5	4	3	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	
68	P	48	5	3	4	4	3	2	2	3	3	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	
69	L	42	4	3	3	3	3	2	1	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	5	3	2	3	4	
70	P	44	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	3	5	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	5	4	3	5	3	3	3	4	
71	P	36	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	2	4	5	
72	P	40	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	2	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	3	5	4	3	3	4

73	P	54	4	3	3	4	3	2	2	5	2	4	4	5	5	5	3	5	2	4	4	5	4	4	5	4	3	3	2	4	3	5	2	3	4	4	4	4	5	2	2	3	
74	L	49	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	2	3	4	
75	P	33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	5		
76	L	45	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	5	3	5	3	3	3	4		
77	P	38	5	3	5	3	5	2	2	3	2	3	4	5	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	5	5	4	4	3	3	2	3		
78	P	42	4	3	5	1	1	1	1	5	3	4	5	5	5	3	3	5	3	3	3	4	5	5	5	3	4	3	2	3	4	5	2	3	4	4	3	5	5	3	3	4	
79	P	31	5	4	3	3	3	3	2	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	3	3	4	4	4	2	2	5	5	4	4	4	3	3	5	
80	L	57	5	3	4	4	3	2	2	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	4	3	4	4	2	5	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	5	5	5	2	3	4	
81	P	37	4	3	3	3	3	2	1	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	5	4	3	4	3	5	3	4	3	3	2	2	5	5	5	4	3	3	4	3	
82	L	40	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	2	4	4	
83	P	45	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	1	4	3	1	4	2	4	5	4	2	4	5	5	4	5	4	3	4	5	
84	P	38	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	2	3	4
85	L	50	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	3	5	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	5	3	2	2	3	
86	P	43	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	
87	P	39	4	3	4	3	4	2	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	5	2	4	5	4	4	5	5	3	3	5	
88	P	56	4	2	3	3	4	3	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	3	4	4	2	3	4	5	2	3	4	3	3	4	5	2	3	4	
89	P	43	5	3	3	3	5	2	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	5	4	4	5	3	1	4	3	
90	P	47	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4
91	P	31	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	5	2	3	5	4	4	5	5	3	4	5	
92	L	36	4	3	5	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	2	3	4	
93	P	55	5	3	5	3	5	2	2	3	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	
94	P	42	4	3	5	1	1	1	1	3	5	5	3	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	3	2	3	4
95	P	53	5	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	5	4	2	4	5		
96	L	43	5	3	4	4	3	2	2	5	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	3	3	5	5	4	5	5	2	3	4	
97	L	35	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	5	4	3	4	5

98	P	52	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	2	4	4	
99	P	44	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	5	4	3	4	5
100	P	39	5	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	5	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	2	4	5	3	2	3	4	4	4	5	2	3	4



LAMPIRAN 5

	FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568 Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id
Nomor	: A.357/FSP/UNIBOS/XII/2020
Lampiran	: 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
Perihal	: <u>Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi</u>
Kepada Yth, Bapak Camat Patalassang Di- Kabupaten Gowa	
Dengan hormat, Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :	
Nama	: Nur Aqsa
NIM	: 45 14 021 013
Judul penelitian	: Analisis potensi Kecamatan Patalassang menjadi Ibu kota Kabupaten Gowa
Tempat	: Kantor Camat Patalassang
Waktu	: Desember 2020
Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.	
Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Makassar, 16 Desember 2020 Dekan Fisip Unibos,  Arief Wicaksono, S.Ip, M.A NIDN : 09271107602	
Tembusan : I. Arsip	

LAMPIRAN 6



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN PATTALLASANG
 JL. POROS PATTALLASSANG - PALLANTIKANG

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 045.2 / 04 / KPTL / II / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, sekretaris camat Kecamatan Pattalassang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR AQSA
 NIM : 4514021013
 Jurusan : Administrasi Negara
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Pekerjaan : Mahasiswi (S1 Universitas Bosowa)

Telah melakukan penelitian Karya Ilmiah (Skripsi) dengan judul "**Analisis Kelayakan Kecamatan Patalassang Menjadi Ibu Kota Kabupaten Gowa**" di Kecamatan Pattalassang. Penelitian dilakukan terhitung dari bulan Desember 2020 – Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

An. Camat
 Sekcam,



H. MARHAM, S. Pd.
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 196601021986121002